

**SKRIPSI**

**PENGARUH ASET, LIABILITAS, DAN EKUITAS  
TERHADAP KINERJA *FINTECH LENDING* SYARIAH  
(STUDI KASUS SELAMA PANDEMI COVID-19)**



**Disusun Oleh :**

**NYAK RISK A ARDILA  
NIM. 170603133**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/ 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nyak Riska Ardila  
NIM : 170603133  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila si kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Juli 2023  
Yang menyatakan,

Handwritten signature of Nyak Riska Ardila.

Nyak Riska Ardila

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* (Studi Kasus Selama Pandemi Covid- 19)**


Disusun Oleh:


Nyak Riska Ardila  
NIM. 170603133

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

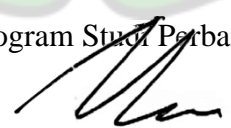

Pembimbing II,

  
Farid Fathony Ashal, Lc., MA  
NIP. 198604272014031002

  
Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN.0122078601

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

  
Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag   
NIP. 197711052006042003

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Pengaruh Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas Terhadap Kinerja  
Fintech Lending Syariah (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-  
19)**

Nyak Riska Ardila

NIM: 170603133

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang  
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Juli 2023 M  
2 Muharram 1445 H

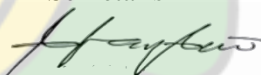
Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

Sekretaris



Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN.0122078601

Penguji I



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP.198307920140320000

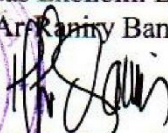
Penguji II



Rika Mulia, M.B.A  
NIP.198906032020122013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
NIP.198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda  
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nyak Riska Ardila  
NIM : 170603133  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [170603133@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170603133@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Pengaruh Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan memublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 21 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis

Nyak Riska Ardila  
NIM. 170603133

Pembimbing I

Farid Fathony Ashal, Lc., MA  
NIP. 198604272014031002

Pembimbing II

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN. 0122078601

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*“Happines and Freedom Begin With a Clear Understanding of One Principle Some Things are Within Your Control and Some Things are not (Syarat Untuk Bisa Mencapai Kebahagiaan dan Kebebasan Adalah Tahu Mana yang Berada Dalam Kontrolmu dan Bukan)”*

**(Epictetus)**

*“Sesungguhnya Jiwa Menjadi Terbiasa Untuk Hal Yang Anda Biasakan”*

**(Abu Hamid Al Ghazali)**

Segala puji bagi Allah yang Maha Sempurna dengan memohon keberkahan dan keridhoan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih kepada ibu dan Ayah atas segala doa dan dukungannya. Serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian karya tulis ini.

Jazaakumullahu Khaira.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji beserta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., yang atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **”Pengaruh Aset, Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* (Selama Masa Pandemi Covid-19)”**. Dan shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW., dengan kehadiran beliau penelitian ini semoga menjadi bagian dalam menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan sangat penuh perjuangan yang didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung atau tidak langsung, serta dalam bentuk material maupun moral, maka daripada itu peneliti mengucapkan terima kasih sangat mendalam kepada seluruh elemen yang telah terkait dan terlibat baik secara non akademis maupun akademis.

Shalawat beriringan dengan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepada junjungan nabi kita yaitu nabi Muhammad SAW. Dimana beliau lah yang telah membawa kita semua dari alam jahiliyah menuju ke alam yang penuh dengan kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan pada saat ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak nya kesulitan akan

tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA.Ek selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar – Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu serta telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Farid Fathony Ashal, Lc., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Abral Amri. S.E. S.Pd.I.M,Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulisan serta memberikan waktu pemikiran dan pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini yang dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku penguji I dan M Syauqi Bin Armia, MBA selaku penguji II yang telah banyak membantu penulis berupa saran terhadap skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen, Pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan segenap pengurus serta pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar – Raniry dan



Ruang Baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

7. Teristimewa sekali untuk Ibunda Cut Adelan dan Ayahanda Khalidi yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta dukungan baik moral maupun materil. Kepada kakak pertama saya Cut Dewi dan suaminya Rusdani yang telah memberikan nasihat, kasih sayang tempat untuk saya tinggal selama perkuliahan, Abang tersayang Muhaddisin beserta istrinya, kakak kedua saya Nyak Fera yang selalu menanyakan kapan saya sidang beserta nasehat serta adik-adik saya yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang serta doa yang tak hentinya, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini, serta.
8. Terimakasih kepada teman-teman jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak akan mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan doa yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapatkan pahala yang luas.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, kritik

dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini

bisa bermanfaat akhir kata penulis berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi suatu amalan kebaikan bagi kita semua dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Aamin yaa Rabbal ‘Alamin...

Banda Aceh 21 Juli 2023

Penulis

Nyak Riska Ardila



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف

*hauula* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ؤِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul  
Munawwarah*

*Ṭalḥah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nyak Riska Ardila  
NIM : 170603133  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /  
Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Aset, Liabilitas Dan  
Ekuitas Terhadap Kinerja Fintech  
Lending Syariah (Studi Kasus  
Selama Pandemic (Covid-19).  
Pembimbing I : Farid Fathony Ashal. Lc., MA  
Pembimbing II : Abrar Amri, SE., S.Pd. I., M.Si

Dimasa pandemi Covid-19 membuat keadaan perekonomian suatu negara khususnya Indonesia menjadi tidak stabil. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap kinerja perusahaan *fintech* syariah Indonesia selama masa pandemi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah, liabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja *fintech lending* syariah dan ekuitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19. Adapun secara simultan aset, liabilitas dan ekuitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja *fintech lending* syariah.

**Kata Kunci : *Financial Technology (Fintech) Syariah, Jasa Keuangan, Pandemic Covid -19***

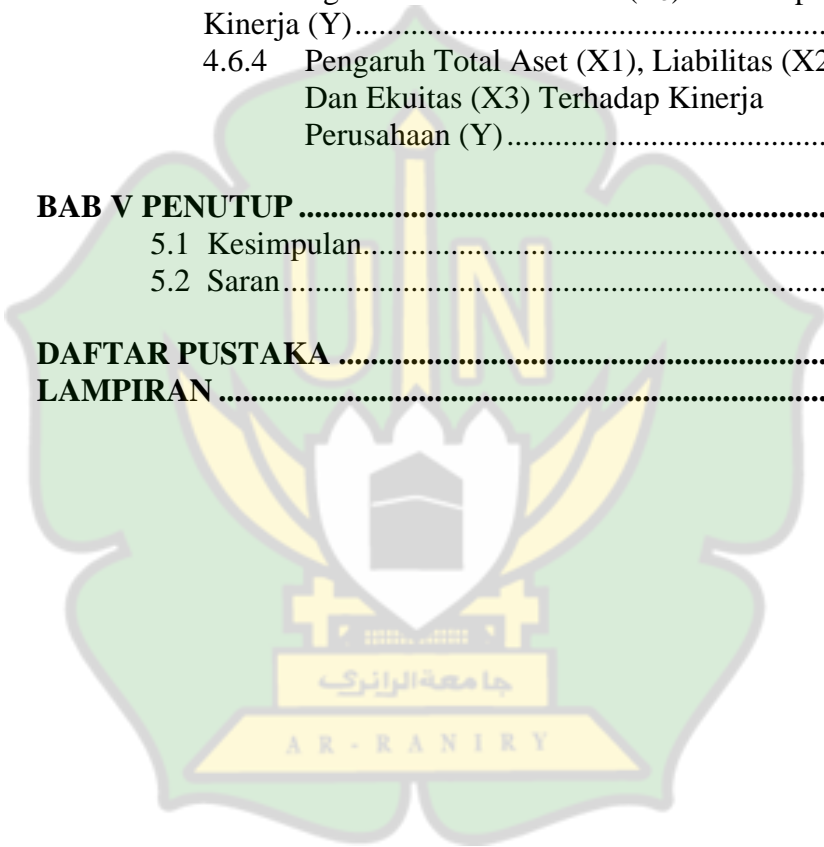
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Kinerja.....	17
2.1.1 Pengertian Kinerja.....	17
2.1.2 Pengukuran Kinerja.....	18
2.2 Aset.....	22
2.2.1 Pengertian Aset .....	22
2.2.2 Jenis – jenis Aset.....	23
2.2.3 Pengukuran Aset .....	27
2.3 Liabilitas.....	28
2.3.1 Pengertian Liabilitas.....	28
2.3.2 Jenis-jenis Liabilitas.....	29
2.3.3 Pengukuran Liabilitas.....	33
2.4 Ekuitas.....	33
2.4.1 Pengertian Ekuitas.....	33
2.4.2 Jenis–Jenis Ekuitas.....	35



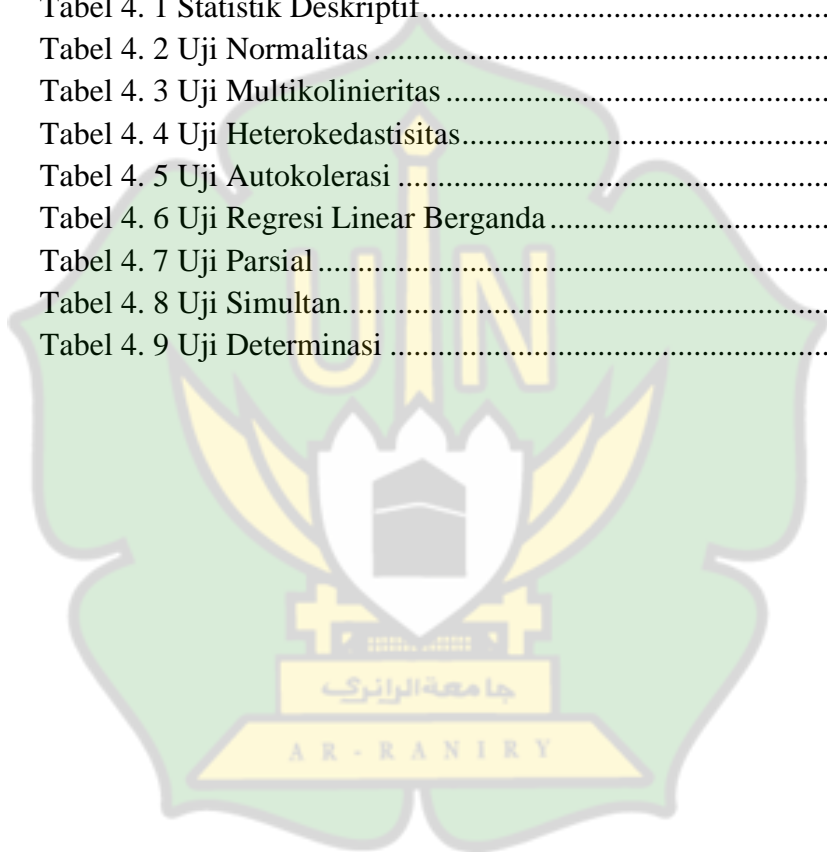
2.4.3	Pengukuran Ekuitas.....	36
2.5	<i>Fintech Lending</i> .....	37
2.5.1	Pengertian <i>Fintech Lending</i> Konvensional	38
2.5.2	Pengertian <i>Fintech Lending</i> Syariah .....	38
2.6	Manajemen Risiko.....	41
2.6.1	Pengertian Manajemen Risiko .....	41
2.6.2	Jenis-Jenis Risiko .....	44
2.7	Temuan Penelitian Terkait .....	47
2.8	Kerangka Berpikir .....	51
2.9	Pengembangan Hipotesis .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>54</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	54
3.2	Populasi Penelitian .....	55
3.3	Sumber Dan Metode Pengumpulan Data .....	57
3.3.1	Sumber Data.....	57
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	58
3.4	Definisi dan Operasional Variabel .....	58
3.5	Metode dan Teknik Analisis Data.....	60
3.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	61
3.6	Pengujian Hipotesis.....	64
3.6.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
3.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	66
3.6.3	Uji Signifikansi (Uji Statistik t) .....	66
3.6.4	Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>		<b>68</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	68
4.2	Deskripsi Statistik .....	72
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3.1	Uji Normalitas.....	73
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	74
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	75
4.4	Uji Linear Berganda .....	76
4.5	Uji Hipotesis.....	77
4.5.1	Uji T Parsial .....	77
4.5.2	Uji F Simultan.....	79

4.5.3	Koefisien Determinasi $R^2$ .....	80
4.6	Pembahasan.....	80
4.6.1	Pengaruh Total Asset ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja (Y) Pada Fintech Syariah .....	80
4.6.2	Pengaruh Variabel Liabilitas ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y) .....	81
4.6.3	Pengaruh Variabel Ekuitas ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja (Y).....	82
4.6.4	Pengaruh Total Aset ( $X_1$ ), Liabilitas ( $X_2$ ), Dan Ekuitas ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y).....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>85</b>
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matrik Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3. 1 Data Perusahaan Fintech Syariah .....	55
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	59
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4. 2 Uji Normalitas .....	73
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas .....	74
Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas.....	75
Tabel 4. 5 Uji Autokolerasi .....	76
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Berganda.....	76
Tabel 4. 7 Uji Parsial.....	78
Tabel 4. 8 Uji Simultan.....	79
Tabel 4. 9 Uji Determinasi .....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kinerja Fintech .....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian .....	94
Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik.....	95
Lampiran 3 Uji Hipotesis .....	98
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corona virus novel SARS-CoV2* adalah virus yang berasal dari Negara China yang telah melanda penduduknya dengan penyakit yang paling berbahaya serta penularan yang sangat cepat selama bulan Desember 2019 – Februari 2020. Tanggal 27 Januari 2020 Indonesia akhirnya mengeluarkan pembatasan perjalanan dari Provinsi Hubei yang merupakan pusat terdampaknya COVID-19 secara global. Virus Covid-19 ini secara cepat berkembang pada manusia dan hewan yang akan menyerang saluran pernapasan pada manusia dengan awal mula gejala flu ringan sampai menyebabkan sindrom pernapasan akut besar (SARS) serta penyebaran virus ini melalui tetesan pernapasan dari bersin atau pun batuk (Mukharom & Aravik, 2020). Masyarakat yang sudah beradaptasi dengan pandemi Covid-19 mulai mencari solusi untuk dapat menstabilkan kesenjangan ekonomi mereka dan seiring dengan berkembangnya masa di era globalisasi hampir semua aktivitas masyarakat tidak terlepas dari adanya bantuan teknologi, pada lembaga keuangan yang kini juga mulai bergeser ke lembaga keuangan yang berbasis teknologi dan salah satu bidang yang sedang banyak diminati adalah lembaga keuangan yang di adaptasi dari *fintech* (*financial technology*).

Selama pandemi Covid-19 banyaknya perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil (gulung tikar) karena

adanya penerapan *lockdown* dari pemerintahan. Hal tersebut membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari, oleh karena itu di era digital ini sebuah teknologi informasi yang terkhusus di bidang keuangan yang telah banyak digunakan masyarakat dalam mengakses suatu layanan keuangan atau produk layanan jasa keuangan yaitu *Financial Technology* suatu layanan transaksi online yang memberikan layanan kepada para investor untuk berinvestasi secara riil dengan menggunakan *platform online* dan akan sangat membantu masyarakat pada masa pandemi (Octavina & Rita, 2021).

Namun pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2023, menurut website dari dinas kesehatan provinsi Aceh, *WHO (World Health Organization)* yang artinya Organisasi Kesehatan Dunia telah mengumumkan bahwasanya *pandemic covid-19* telah berakhir yang mana pandemi ini sudah berlangsung selama lebih kurang 3 tahun dan juga berakhirnya suatu kondisi pandemi ini menunjukkan bahwa keberhasilan negara diseluruh dunia, akan tetapi pihak *WHO* juga menegaskan bahwa covid ini akan terus ada di muka bumi ini sehingga kita masih harus waspada dan menjaga kesehatan diri (Dinkes.acehprof.go.id).

Perkembangan teknologi yang sedang trending topic saat ini di Indonesia adalah Fintech (Financial Technology) pada lembaga keuangan non bank, perusahaan tersebut sudah muncul sejak tahun 2010. Fintech adalah gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya mengubah suatu model bisnis lebih

modern dari yang harus bertatap muka secara langsung dan membawa sejumlah uang kas namun kini bisa dilakukan dengan transaksi jarak jauh dalam pembayaran yang bisa dilakukan dalam hitungan menit saja (Bank Indonesia, 2020).

Menurut Novi (2019) Sektor finansial teknologi adalah suatu strategi yang sangat penting dalam memperluas penyebaran keuangan serta dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang didorong dengan semakin luasnya penggunaan *smartphone* hingga ke daerah perdesaan sebagai penghubung serta solusi bagi Masyarakat yang selama ini yang kesulitan dalam menjangkau lembaga keuangan yang formal dengan adanya *smartphone* Masyarakat bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan menstabilkan bisnis berkelanjutan dalam upaya pemulihan perekonomian nasional dimasa pandemi *Covid-19* ini yang berdampak terhadap perlambatan ekonomi, sehingga *fintech* sangat berpotensi mengambil perannya untuk membantu proses pemulihan ekonomi nasional. Dimana Skema *financial technology* mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam memiliki pertumbuhan aset dan yang tertinggi ialah produk *peer-to-peer (p2p) lending*. *P2p lending* adalah sebuah perusahaan yang memberikan fasilitas kepada para pihak yang membutuhkan dana pinjaman (*borrower*) dengan para pihak yang ingin berinvestasi (*lender*) untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan tanpa harus mengunjungi perusahaan *p2p lending*



tersebut (Bappenas, 2018) dalam *Masterplan* Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.

Dalam mengembangkan *fintech lending* syariah untuk pemulihan ekonomi secara global sangat penting adanya dukungan serta keterlibatan dari semua pihak yang terikat didalamnya serta pengembangan pelayanan keuangan kepada masyarakat secara luas. Pemahaman dan pelatihan tentang literasi keuangan dalam islam yang dilaksanakan untuk membantu program pemerintah khususnya pada Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat yang terkait pada sektor finansial sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran pembiayaan ini dilakukan melalui *fintech* syariah yang dilengkapi dengan pemberlakuan proses pendampingan dan pelatihan pada program pengenalan literasi keuangan islam yang berbasis digital. Dimana pelaku bisnis dapat memanfaatkan *fintech* sebagai sebuah solusi untuk dapat melakukan pembiayaan terhadap perusahaannya dikarenakan finansial teknologi bukan hanya berperan dalam pembiayaan modal usaha namun ada juga yang meluas di berbagai perspektif yaitu layanan pembayaran secara digital mau pun pengatur keuangan (Sugiarti, Diana & Mawardi, 2019).

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu yang melalui aktivitas perusahaan agar menghasilkan keuntungan secara efektif yang bisa diukur perkembangan serta bisa menganalisis data

keuangan yang telah tercantum dalam laporan keuangan (Putri & Dharma, 2016). Menurut Golovkova, Eklof & Malova (2019), kinerja keuangan tidak bisa dibatasi oleh pengukuran yang bersifat kuantitatif semata namun bisa dipengaruhi juga oleh hubungan antara nasabah dan kualitas hubungan dengan instansi keuangan yang lain. Tujuan utama yang akan dicapai dalam melaksanakan analisa suatu laporan keuangan ialah untuk bisa menilai kinerja perusahaan dalam usaha yang akan mencapai hasil optimal untuk mendapatkan hasil demi keberlangsungan usahanya (Utami & Pardanawati, 2016).

Kinerja keuangan ialah sebuah kegiatan operasional dan investasi perusahaan dengan meningkatkan perantara keuangan yaitu investor ventura serta kreditor yang bisa partisipasi dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil pada inovasi pasar produk (Rita & Utomo, 2019). Menurut (Ratih et al., 2014) Sebuah kinerja keuangan bisa dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktivitas yang dilakukan pada sumber keuangan yang tersedia atau kinerja keuangan juga bisa dilihat dari hasil suatu analisis laporan keuangan atau ratio keuangan. Analisa membutuhkan suatu konsep ataupun aspek yang bisa menggambarkan sebuah laporan data keuangan perusahaan.

**Gambar 1. 1**

**Kinerja Keuangan Fintech Lending (TKB90)**



Sumber: OJK (2022)

TKB90 adalah ukuran tingkat keberhasilan penyelenggara *fintech peer to peer* (P2P) *lending* dalam memfasilitasi penyelesaian kewajiban pinjam meminjam dalam jangka waktu sampai dengan 90 hari terhitung sejak jatuh tempo (OJK, 2022).

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat, kinerja keuangan *Fintech Lending* mengalami lonjakan tertinggi pada bulan Maret 2021 sebesar 98,68% dan mengalami penurunan 0,05% pada bulan Juli yang dimana total aset 4.236,45 US\$, total liabilitas 1.900,33 US\$ dan total ekuitas 2.336,12 US\$. Sementara pada akhir tahun, tepatnya bulan Desember hanya mengalami penurunan sebesar 0,97% dengan total aset 4.060,35 US\$, total liabilitas 1.600,26 US\$ dan total ekuitas 2.460,09 US\$. Artinya kinerja keuangan *Fintech Lending* di Indonesia stabil (OJK, 2022).

Konsep dasar atas pemahaman akuntansi ialah pemahaman mengenai kemiripan dasar akuntansi yang berisi atas tiga entitas yakni pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas (Astuti, 2012). Pemahaman tersebut sangatlah penting untuk dipelajari dan

diketahui oleh masyarakat secara luas supaya nilai ekonomi bisa berkembang dengan cepat dimasa pandemi ini.

Aset selalu didefinisikan dengan tabungan, tanah, rumah, deposito, gedung atau kekayaan, harta baik itu berupa uang maupun benda berharga yang mempunyai nilai. Aset pada sebuah perusahaan adalah sumber daya yang dikendalikan, dimiliki dan suatu peristiwa masa lalu serta masa depan yang bermanfaat bagi perusahaan juga ekonomi yang terus mengalir. Aset juga suatu kepemilikan yang tidak berwujud akan tetapi aset yang dapat dimiliki juga berwujud, Pada sebuah perusahaan tentu saja harus mempunyai target yaitu untuk memperoleh laba yang tinggi dan resiko yang kecil, pendapatan yang tinggi membuat perusahaan tersebut menjadi lebih baik dalam menentukan harga pasar baik dalam bidang funding dan lending mau pun umum pada suatu ekuitas perusahaan tersebut (KPUPR, 2018).

Pengertian Aset tidak hanya saja terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud namun termasuk dalam pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang harus dialokasikan pada penghasilan yang mendatang serta aset yang tidak berwujud ialah *goodwill*, hak penerbitan, hak patent dan lainnya. Sedangkan aset pada perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Dimasa pandemi ini perubahan laporan aset pada perusahaan bank atau non-bank bisa saja menurun atau naik karena dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia sangat terasa bahkan secara global akan dampak pandemi Covid-19 serta peranan

kinerja finansial teknologi dalam pertumbuhan asetnya (Rivai, 2014).

Liabilitas adalah salah satu sumber modal pada perusahaan serta mendanai perusahaan untuk bisa terus mengembangkan kegiatan suatu usaha dan bisa membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya untuk memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi keuntungan, liabilitas (utang) terbagi atas dua jenis, yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Selain itu ekuitas juga suatu hal yang akan mempengaruhi perkembangan keuntungan dikarenakan ekuitas tersebut berasal dari investasi atau pemilik modal perorangan pada perusahaan. Modal adalah kepemilikan perorangan pada perusahaan yang bersangkutan. Total ekuitas adalah jumlah hak pemilik terhadap aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih setelah dikurangi dengan jumlah aktiva dan liabilitas (Sumarni & Fikri, 2018).

Menurut Riyanto (2015) ekuitas atau modal adalah dana yang telah diinvestasikan oleh pemilik untuk sebuah pendirian badan usaha yang membiayai kegiatan usaha pada suatu bank dan ikut memenuhi regulasi pemerintah. Ekuitas merupakan residual equity pemegang saham oleh kreditor atas aktiva perusahaan yang telah dikurangi dari seluruh kewajiban. Ekuitas adalah bagian dari struktur keuangan yang relative atau pun absolut antara keseluruhan dari modal eksternal yang berjangka panjang atau berjangka pendek dengan jumlah modal sendiri.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 20 Januari 2020 total jumlah penyelenggara *Fintech lending* yang telah terdaftar dan berizin di OJK adalah 164 perusahaan yang diantaranya 139 terdaftar dan 25 yang berizin, serta 152 perusahaan konvensional dan 12 perusahaan berbasis syariah juga 1 perusahaan yang berbasis konvensional dan syariah. Namun pada tanggal 9 maret 2023 daftar penyelenggara *fintech lending* menjadi berkurang yaitu menjadi 102 perusahaan, diantaranya 94 perusahaan konvensional dan 8 perusahaan syariah. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan finansial teknologi syariah yang masih bertahan (aktif) serta mengeluarkan data laporan keuangan pada website perusahaan mereka saat masa pandemi Covid-19 hingga sekarang dan setelah ditelusuri perusahaan yang masih mengeluarkan data laporan keuangannya yaitu perusahaan PT. Ethis Indonesia, PT. Alami Fintek Sharia, PT. Piranti Alphabet Perkasa, PT. Qazwa Mitra Hasanah, PT. Berkah Fintech Syariah.

Namun menurut Yudhira (2021) pandemi Covid-19 ini memberikan berkah tersendiri untuk perkembangan finansial teknologi di Indonesia terkhususnya bagi finansial teknologi syariah dimana masyarakat dan pelaku usaha UMKM masih dibayangi dengan ketidakpastian perekonomian, namun finansial teknologi syariah membawa solusi serta inovasi keuangan digital yang mana transaksi dilakukan lebih mudah tanpa harus berkonsultasi secara langsung atau bertemu secara fisik.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 akan ada penyesuaian jumlah pinjaman dan juga jangka dalam meminjam, bagi perusahaan yang baru melakukan pinjaman akan diseleksi secara komprehensif dan mereka juga melakukan koordinasi dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia) agar kebijakan yang diambil akan sesuai dengan yang berlaku. Sehingga *Fintech lending* juga berdampak dengan Covid-19 ini, namun perusahaan tersebut akan tetap mempertahankan diri dengan cara melakukan beberapa perusahaan terhadap kebijakan perusahaannya.

Dalam beberapa penelitian yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang menunjukkan hasil yang dilakukan oleh (Ilhami & Thamrin, 2021) bahwa keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Menurut penelitian Halawa & Purba (2020) bahwasanya total aset, liabilitas, dan ekuitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di bursa efek Indonesia. Tetapi secara persial perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini selaras dengan penelitian Ahmad (2017) bahwa variabel struktur modal *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Utang ke Variabel struktur modal *Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan untuk *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *Equity to Asset Ratio* (EAR) memiliki negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berikutnya penelitian Marginingsih (2021) Hasil penelitian menunjukkan keberadaan *Financial Technology* (*Fintech*) memiliki dampak positif dimasa pandemi covid-19. Kontribusi *Fintech* telah banyak membantu masyarakat yang masih belum terlayani lembaga keuangan formal dalam melakukan transaksi keuangan sesuai kebutuhan. Pemulihan ekonomi nasional serta peningkatan penerimaan negara dimasa pandemi dapat dilakukan dengan dukungan penguatan regulasi terhadap pertumbuhan *Fintech* yang inklusif dan berkesinambungan yang memiliki potensi sebagai faktor pemicu lompatan yang sangat besar bagi industri pembayaran layanan keuangan digital.

Selanjutnya menurut penelitian Dharmatanna (2020) menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank yang mengadopsi *fintech* dengan bank nonadopsi *fintech* dengan dampak perbaikan kinerja keuangan Bank Indonesia menunjukkan bahwa, penerapan *fintech* memberikan keuntungan yang menguntungkan bagi perbankan. Bank dapat menghasilkan keuntungan dengan menerapkan *fintech* lebih tinggi dengan cara yang lebih efisien. sesuatu yang penting untuk para pemangku kepentingan dan semua pihak untuk mempertimbangkan dewan percaya bahwa pemanfaatan



dan pengembangan *Fintech* adalah sebagai apa yang harus dicapai oleh setiap bank., namun *fintech* memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin lebih lanjut meneliti atas fenomena munculnya wabah virus Covid-19 yang sangat berdampak pada perekonomian Indonesia di tengah berkembangnya *fintech lending* yang tidak stabil serta kinerja keuangan perusahaan *fintech lending syariah nonBank* yang telah terdaftar dan berizin disitus Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengalami tingkatan naik-turun pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 dimasa pandemi. Maka penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Aset, Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Aset Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* Selama Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Pengaruh Liabilitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* Selama Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Pengaruh Ekuitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending Syariah* Selama Pandemi Covid-19?

4. Bagaimana Pengaruh Aset, Liabilitas dan Ekuitas secara bersamaan Terhadap Kinerja *Fintech Lending* Syariah Selama Pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka tujuan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Aset terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh Liabilitas terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh Ekuitas terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama pandemi covid19.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh Aset, Liabilitas dan Ekuitas secara bersamaan terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama pandemi covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan dari peneliti ini maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaatn Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang luas tentang pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap kinerja *fintech lending* syariah (selama masa pandemic Covid-19), serta bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran informasi mengenai kondisi aset, liabilitas dan ekuitas terhadap kinerja *fintech lending* syariah (studi kasus selama pandemic Covid-19).
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan juga kontribusi bagi akademik perbankan syariah, juga untuk penelitian selanjutnya dalam melihat manfaat dari penggunaan pengaruh Aset, Liabilitas dan Ekuitas terhadap kinerja *fintech lending* syariah pada Perbankan yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan teknologi keuangan.
- c. Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti karena membahas tentang pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap kinerja *fintech lending* (selama pandemi Covid-19), serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## 3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan yang luas mengenai perbankan syariah terutama dengan konsep kinerja *fintech lending* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap kinerja pinjaman finansial teknologi syariah (selama masa pandemic Covid-19).

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

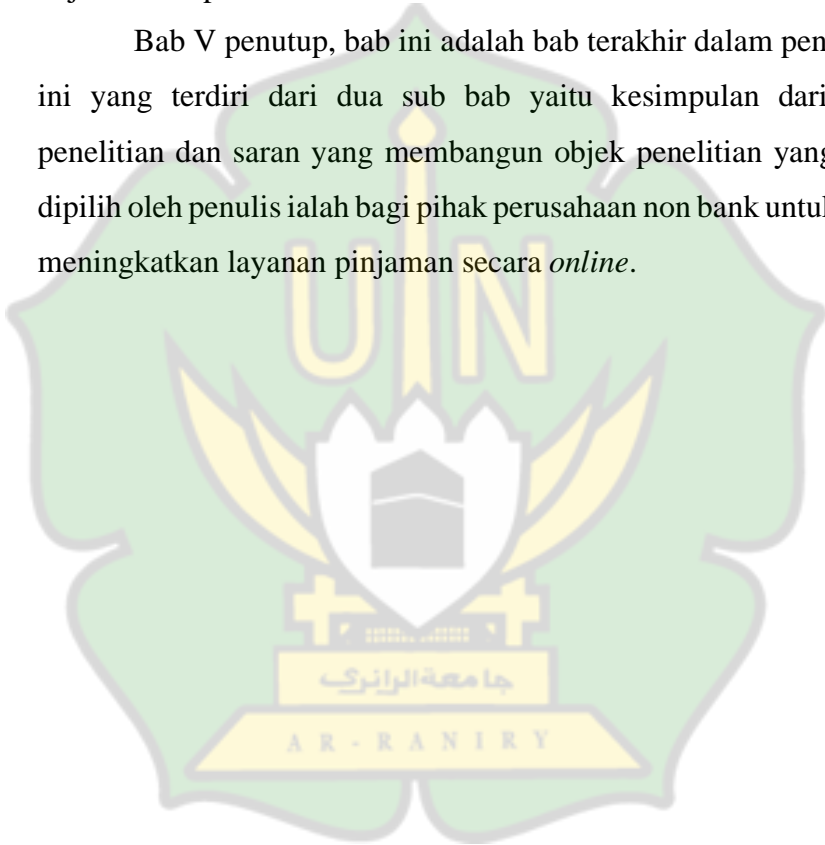
Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi akan penjabaran dari teori-teori yang menjadikan dasar dari penelitian ini serta membahas mengenai temuan penelitian yang terkait, model penelitian, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel yang digunakan dan uji asumsi klasik.

Bab IV hasil dari penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan tentang hasil temuan serta menjelaskan implikasinya, dan berisikan tentang hasil analisa yang dilakukan oleh penulis atas objek dalam penelitian.

Bab V penutup, bab ini adalah bab terakhir dalam penelitian ini yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun objek penelitian yang akan dipilih oleh penulis ialah bagi pihak perusahaan non bank untuk terus meningkatkan layanan pinjaman secara *online*.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja**

Menurut Edy (2016) Kinerja merupakan hasil kerja karyawan yang dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tertentu. Artinya kemampuan dan kerja sama antar karyawan menjadi penilaian sebesar apa tingkat kinerjanya dalam memberikan *impact* perusahaan tersebut.

Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang pada skala yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja adalah catatan hasil dari fungsi atau aktivitas karyawan tertentu yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kinerja dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai seseorang berdasarkan ukuran yang dapat diterapkan pada pekerjaan tersebut. Kinerja individu merupakan dasar dari kinerja organisasi. Faktor penting bagi keberhasilan organisasi adalah karyawan yang kompeten dan terampil dengan semangat kerja yang tinggi sehingga dapat diharapkan hasil kerja yang memuaskan. Padahal, tidak semua pegawai memiliki kompetensi, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan harapan organisasi. Seorang karyawan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi harapan organisasi terkadang memiliki semangat kerja yang rendah

sehingga dia tidak bekerja seperti yang diharapkan (Pasaribu & Krisnaldy, 2020).

Sedangkan dalam kinerja perbankan secara luas adalah gambaran prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam operasionalnya sedangkan kinerja perbankan adalah suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menyangkut pada aspek penghimpunan dana atau pun penyaluran dana (Munir, 2017). Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja adalah kualitas dan kuantitas individu atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu yang dihasilkan dari kemampuan atau kemampuan alami yang diperoleh dari proses belajar dan keinginan untuk berjuang untuk keunggulan.

### **2.1.2 Pengukuran Kinerja**

Menurut Hansen, Mowen & Guan (2015) pengukuran kinerja dibagi menjadi dua kelompok, tradisional dan modern. Pengukuran kinerja tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar berdasarkan karakteristik tanggung jawab. Pengukuran kinerja modern berbasis aktivitas. Indikator kinerja dirancang untuk menilai kinerja kegiatan dan dapat menentukan apakah perbaikan terus-menerus telah dilakukan.

Pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang dilakukan secara berkala untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja seseorang. Penilaian kinerja adalah suatu sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan selama periode waktu tertentu

(Kasmir, 2017). Manfaat dari sistem pengukuran kinerja yang baik adalah melacak kinerja terhadap harapan pelanggan, memotivasi karyawan untuk memberikan, mengurangi pemborosan, menetapkan tujuan strategis, dan membangun konsensus dengan memberikan insentif untuk melakukan perubahan (Ramadhani, Titisari & Sayekti, 2017).

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin atau yang disebut dengan margin laba kotor digunakan untuk menilai perbandingan antara laba kotor (gross profit) dengan pendapatan (revenue) yang dihasilkan perusahaan dari penjualan. Gross Profit Margin (GPM) dirumuskan dengan:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau yang disebut dengan margin laba bersih digunakan untuk menilai perbandingan dari laba bersih setelah pajak (net profit margin) terhadap pendapatan (revenue) yang dihasilkan perusahaan dari penjualannya. Net Profit Margin (NPM) diperoleh dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$



### 3. Return on Investment (ROI)

Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2010:115). ROI merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* atau disebut dengan rasio pengembalian ekuitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi para investor. *Return On Equity* dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* dilihat dari perbandingan antara penghasilan perusahaan dengan modal pada perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

## 5. Return On Assets (ROA)

Return On Assets atau disebut dengan rasio pengembalian aset digunakan untuk menilai perbandingan antara laba dengan total aset perusahaan. Dalam Fajarini dan Firmansyah (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan adalah ROE dan ROA. Menurut Dendawijaya (2009:118) ROE merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak". Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2012:201). Sehingga rasio ROA yang menunjukkan hasil

(return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan di prediksi profitabilitasnya (Dendawijaya, 2009).

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur profitabilitas, dikarenakan rasio ROA memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan keseluruhan total aset yang dimiliki atau dengan kata lain kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

## **2.2 Aset**

### **2.2.1 Pengertian Aset**

Menurut Martani et al., (2016) aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi tersebut di masa depan diharapkan akan diperoleh. Manfaatnya dapat menjaga nilai aset di dalam sebuah perusahaan agar tetap tinggi, sebab apabila mengalami kerusakan pada aset tersebut maka dapat menyebabkan turunnya nilai jual pada aset.

Aset menurut Nobles, Mattison & Matsumura (2015) merupakan sumber daya ekonomi yang diharapkan bermanfaat bagi bisnis di masa depan. Aset juga disebut sebagai sesuatu yang dimiliki atau dikendalikan oleh bisnis yang memiliki nilai. Uang tunai, barang dagangan inventaris, furnitur, dan tanah adalah contoh aset.

Menurut Rodoni dan Ali (2014) aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, liabilitas merupakan suatu kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dan ekuitas merupakan kepemilikan atas perusahaan yang berisi dari modal dan laba ditahan. Oleh karena itu aset sangat berkontribusi dalam kinerja finansial teknologi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan selama pandemi ini. Konsep akuntansi untuk aset tetap serupa dengan biaya dibayar di muka.

Perbedaan utama adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk aset yang akan digunakan. Biaya dibayar di muka biasanya kadaluarsa dalam waktu satu tahun, tetapi aset tetap tetap ada berguna selama beberapa tahun. Karena bisnis menggunakan aset pabriknya, serta diperlukan jurnal penyesuaian untuk mengalokasikan biaya aset (Nobles, Mattison & Matsumura, 2015).

### **2.2.2 Jenis – jenis Aset**

Pembagian aset terbagi menjadi dua macam, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar, selanjutnya pada aset tidak lancar terbagi menjadi tiga: aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud dan

investasi jangka panjang. Berikut ini penjelasan uraian tentang aset lancar dan tidak lancar, yaitu :

#### 1. Aset lancar

Menurut Munawir (2016) uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun serta dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

Aset lancar adalah aset yang bisa diurutkan berdasarkan tingkatan kecairan dan tersusun secara umum yaitu mempunyai:

- a. Kas ialah sejumlah uang yang disediakan secara baik dalam kas perusahaan atau uang yang tersimpan pada sebuah perusahaan.
- b. Surat berharga (*Marketable Securities*) ialah kepemilikan terhadap surat berharga yang sifatnya sementara namun bisa saja dijual untuk memenuhi kepentingan atau pun kebutuhan perusahaan.
- c. Wesel Tagih (*Notes Receivable*) ialah beris janji dari seseorang yang berupa pernyataan atas kesanggupan untuk membayar serta kesesuaian waktu yang telah ditentukan secara tertulis namun wesel tagih ini dapat diperjual belikan, dipindahkan atau dialihkan kepada pihak perusahaan untuk menambahkan aliran kas.

- d. Piutang Dagang (*Account Receivable*) ialah suatu tagihan terhadap orang atau perusahaan tertentu yang menimbulkan akibat atas penjualan barang dagangan melalui kartu kredit serta tagihan yang disebabkan oleh perusahaan yang telah memberikan jasa tertentu.
- e. Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*) ialah yang terdiri atas beberapa jenis barang yang telah dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali. Pembelian atas peralatan atau perlengkapan untuk diperuntukan terhadap kepentingan perusahaan namun bukan untuk dijual kembali dan tidaklah boleh untuk dimasukkan kedalam perkiraan persediaan barang dagangannya.
- f. Biaya dibayar dimuka (*Prepaid Expense*) ialah sejumlah biaya yang dibayar terdahulu dengan syarat melebihi jangka waktu dalam pembukuan dan digolongkan sebagai harta.
- g. Perlengkapan kantor (*office Supplies*) ialah suatu barang untuk keperluan kantor.

## 2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan. Jangka waktu manfaat ini umumnya lebih dari satu tahun. Semua jenis aset yang tidak termasuk dalam aset lancar perusahaan adalah aset

tidak lancar. Aset tidak lancar termasuk investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tidak berwujud (Hidayat, 2018).

- a) Investasi jangka panjang, ialah sebuah saham pada perusahaan lain, pinjaman kepada perusahaan lain dan obligasi.
- b) Aset Tetap Tidak Berwujud ialah kekayaan pada perusahaan yang secara fisik tidak akan nampak akan tetapi suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam sebuah kegiatan perusahaan seperti goodwill, merk dagang, dan hak cipta, lisensi serta lainnya.
- c) Aset Tetap ialah kekayaan yang telah dimiliki perusahaan yang fisiknya konkrit seperti bangunan, tanah, inventaris, mesin, alat-alat lain, kendaraan dan perlengkapan lainnya. Aset tetap yang dapat terlihat berupa mesin, bangunan, kendaraan, tanah dan lainnya, namun Aset tetap mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut:
  - Berwujud
  - Umurnya lebih dari satu tahun
  - Dapat digunakan dalam operasi perusahaan
  - Material
  - Tidak diperjualbelikan
  - Dan dimiliki perusahaan.

- d) Aset Lain-lain ialah yang menunjukkan aktiva atau kekayaan perusahaan yang tidak bisa dimasukkan kedalam klasifikasi – klasifikasi sebelumnya, contohnya seperti piutang jangka panjang, gedung dalam proses, tanah yang masih dalam penyelesaian dan lainnya.
- e) Terakhir, Beban yang Ditanggunghkan ialah suatu biaya yang mempunyai manfaat dan adanya pengeluaran dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun serta suatu pengeluaran yang telah dibebankan pada periode berikutnya. Contohnya seperti biaya penelitian, biaya pemasaran, diskonto obligasi dan lainnya.

### **2.2.3 Pengukuran Aset**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) ada pengakuan awal, aset tetap harus diukur pada biaya perolehan dan entitas semua aset tetap harus diukur pada biaya perolehan setelah pengakuan awal dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aktiva tetap dinilai sebesar biaya perolehan, jika nilai aktiva tetap sama dengan Tidak mungkin menggunakan biaya perolehan, maka nilai aset tetap Berdasarkan nilai wajar pada saat akuisisi.

Sementara menurut Rosmawati (2018) Pengukuran adalah proses menentukan nilai moneter untuk mengakui dan memasukkan setiap item atau item Elemen laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Dasar pengukuran yang digunakan perusahaan Saat menyiapkan laporan keuangan, biaya historis biasanya



digunakan dan biasanya dikonsolidasikan dengan dasar pengukuran lainnya. Pengukuran aset secara regresi kuantitatif menggunakan aplikasi *spss* versi 25 untuk menegetahui pengaruhnya terhadap kinerja secara parsial ataupun simultan.

## **2.3 Liabilitas**

### **2.3.1 Pengertian Liabilitas**

Menurut Fahmi (2015:160) “Hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Artinya adalah hutang yang harus dibayar dalam bentuk uang atau jasa dan yang harus dibayarkan kepada pihak lain di masa yang akan datang. Kewajiban juga dikenal sebagai kebalikan dari aset. Contoh kewajiban adalah pinjaman dari pihak lain yang juga termasuk pajak.

Liabilitas (utang) adalah suatu kewajiban untuk membayar kepada pihak dalam melakukan transaksi atau transaksi sebelumnya yang mempunyai jangka waktu dalam pelunasannya. Dalam suatu perusahaan pasti mempunyai fasilitas pinjaman yang telah ada dan melakukan pembiayaan kembali yaitu memiliki masa perpanjangan minimal 12 bulan setelah tanggal akhir pada suatu periode, maka liabilitas tersebut dikatakan berjangka panjang pada laporan keuangan per akhir periode, akan tetapi jika pembiayaan tersebut kembali atau perpanjangan tersebut bukan diskresi maka liabilitas

tersebut akan diklasifikasikan sebagai jangka pendek (Martani et al., 2016).

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2016) liabilitas adalah manfaat ekonomi yang mungkin dikorbankan entitas tertentu di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu dan kewajiban saat ini untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain di masa depan.

Liabilitas menurut Dewi (2019) merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan cara mengeluarkan sejumlah dana atau sumber daya ekonomi kepada pihak yang bersangkutan. Pihak tersebut bisa saja berbentuk perorangan, perusahaan lainnya, bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya. Sederhananya, menurut catatan akuntansi liabilitas merupakan utang. Maka dapat disimpulkan bahwa liabilitas merupakan sebuah kewajiban perusahaan dalam melakukan transaksi kepada pihak lain saat jatuh tempo atau dengan kata lain utang.

### **2.3.2 Jenis-jenis Liabilitas**

Menurut Ahmad (2016) liabilitas atau kewajiban terbagi atas dua bagian yaitu utang lancar yang kurang dalam kurun waktu pelunasan atau kurang dari satu tahun dan utang jangka panjang dimana kesepakatan yang sesuai anantara pihak terikat dalam perjanjian yang telah disepakati bersama.

## 1. Liabilitas Jangka Pendek

Menurut Frasti (2016) *Current* atau *Short term Liabilities* (Liabilitas) adalah suatu kewajiban yang harus dibayar dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Liabilitas jangka pendek terbagi atas:

- a) *Account Payable* (Utang Usaha) merupakan saldo yang berupa hutang kepada pihak lain atas suatu perlengkapan, barang, atau jasa yang pembeliannya dilaksanakan secara kredit. Hutang usaha yang ada diakibatkan adanya suatu akuisisi hak asset atas pembayarannya dan kesenjangan waktu antara penerima jasa tersebut.
- b) *Accrued Saleries Payable* (Utang Gaji) adalah suatu biaya gaji yang sudah ada atas kewajiban perusahaan untuk membayarkan gaji dan upah atas hak karyawan, akan tetapi jumlah yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut belumlah dibayar yang membuat utang perusahaan terhadap karyawan yang mencakup keseluruhan kewajiban dan hak karyawan baik itu untuk digaji, asuransi, tunjangan dan lainnya.
- c) *Notes Payable* (Wesel Bayar) adalah perjanjian yang tertulis agar membayar sejumlah uang yang telah ditentukan pada tanggal tersebut dimasa yang akan datang dan wesel bayar ini akan muncul saat adanya transaksi seperti pembiayaan, pembelian dan transaksi lainnya. Wesel bayar bisa dicatat kedalam utang jangka

pendek atau pun jangka panjang dimana hal tersebut tergantung pada tanggal jatuh tempo atas pembayaran hutang tersebut.

- d) Utang bank adalah sejumlah uang yang telah diperoleh pada perusahaan dari lembaga keuangan, pembayarannya secara angsuran yang sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak. Utang lancar pada bank ialah jangka waktu yang tidak lebih dari setahun dan apabila lebih dari setahun maka dikatakan kedalam komponen utang jangka panjang.
- e) Utang pajak adalah pajak pada sebuah perusahaan yang belum di bayarkan ke kas negara (pajak terutang), apabila perusahaan kekurangan dalam penyetoran pajak atau memang belum membayarkannya pada periode sebelumnya dan selama utang pajak belum disetor maka utang pajak ini tetap berada pada sisi pasiva lancar.
- f) Utang sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dengan menyediakan barang atau modal yang dilakukan selama jangka waktu tertentu, baik dengan hak opsi (*finance lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating lease*).

## 2. Liabilitas Jangka Panjang

Hutang jangka panjang (*Long-term debt*) memiliki manfaat ekonomi yang mungkin akan dikorbankan dimasa yang akan datang diakibatkan adanya kewajiban sekarang yang belum terbayar oleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode operasi perusahaan. Menurut Frasti (2016) terdapat beberapa pembagiannya yaitu:

a. Utang Obligasi adalah utang yang diperoleh atas penjualan terhadap surat obligasi, hal yang telah dicantumkan dalam obligasi:

- Nominal obligasi
- Tanggal pelunasan
- Tanggal kupon
- Bunga pertahun

Transaksi pada obligasi terdapat adanya pembeli obligasi dan penerbit obligasi, yang dimaksud pembeli obligasi ialah para pihak yang memegang obligasi. Sedangkan penerbit obligasi ialah pihak yang telah mengeluarkan obligasi dan terdapat dua jenis utang dalam obligasi yaitu, Utang obligasi tidak terjamin dan utang obligasi terjamin. Utang obligasi terjamin merupakan obligasi yang terdapat jaminan aktiva tertentu sedangkan utang obligasi tidak terjamin ialah utang obligasi tanpa jaminan apapun (Fahmi, 2015).

### 2.3.3 Pengukuran Liabilitas

Pengukuran liabilitas adalah jumlah aset yang bisa ditukar atau kewajiban diselesaikan antara pihak terkait, pihak yang bersedia

dalam transaksi. Sehingga kewajiban yang timbul dari *financial lease* diakui awalnya dengan metode *fair value* atau dengan nilai sekarang dari pembayaran lease minimum (Pradana, 2014).

Sementara menurut Rut (2016) perubahan estimasi jumlah liabilitas klaim yang telah dibayar klaimnya diakui sebagai kenaikan atau penurunan beban selama periode terjadinya perubahan tersebut dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan. Pengukuran liabilitas secara regresi kuantitatif menggunakan aplikasi *spss* versi 25 untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja secara parsial ataupun simultan.

## **2.4 Ekuitas**

### **2.4.1 Pengertian Ekuitas**

Ekuitas berasal dari kata *equity of ownership* yang berarti kekayaan bersih perusahaan yang tuntutan atau bagian hak pemilik terhadap aktiva perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Maksudnya adalah jumlah uang yang dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutang perusahaan dibayar (Yudha, 2019).

Ekuitas merupakan jumlah aset yang tersisa setelah perusahaan memiliki membayar kewajibannya. Diartikan pula kekayaan bersih perusahaan, ekuitas juga meningkat dengan kontribusi pemilik dan pendapatan. Kontribusi pemilik disebut sebagai modal pemilik. Pemilik dapat menyumbangkan uang tunai

atau aset lainnya (seperti: sebagai peralatan) untuk bisnis dan menerima modal. Ekuitas juga meningkat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan (Nobles, Mattison & Matsumura, 2015).

Menurut Bachtiar & Nurfadilah (2019) Ekuitas modal pada perusahaan adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari para anggota pemegang saham atau pemilik perusahaan serta margin usaha yang terdapat pada perusahaan atau bisa dikatakan residu suatu aset setelah dikurangi semua kewajiban. *Equity* (ekuitas) merupakan suatu hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih dengan jumlah aktiva dikurangi kewajiban dan ekuitas terdiri atas setoran pemilik serta sisa laba yang ditahan.

Sedangkan menurut Harahap (2016) Ekuitas merupakan kepemilikan terhadap kepentingan residu dalam aset entitas yang masih tersisa setelah mengurangi kewajiban. Pada perusahaan perorangan ekuitas dinamakan *owner's equity* sedangkan dalam firma persekutuan dinamakan *partnership equity* lalu untuk perusahaan perseroan dinamakan dengan *stockholders equity* (ekuitas pemegang saham). Kesimpulannya ekuitas merupakan ekuitas yang dapat diartikan sebagai besaran hak yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha terhadap harta yang dimiliki perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ekuitas merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas (kewajiban) dalam neraca. Ekuitas juga diartikan sebagai modal atau

kekayaan entitas bisnis, dihitung dengan jumlah aset dikurangi dengan liabilitas

#### **2.4.2 Jenis–Jenis Ekuitas**

Ekuitas yang digunakan pada kegiatan usaha suatu perusahaan memiliki beberapa jenis, yaitu (Nobles, Mattison & Matsumura, 2015):

1. Laporan laba rugi: Laporan laba rugi meringkas pendapatan dan beban entitas dan melaporkan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.
2. Pernyataan ekuitas pemilik: pada Laporan ekuitas pemilik menunjukkan perubahan dalam akun modal pemilik untuk periode tertentu. Akun modal pemilik meningkat oleh kontribusi pemilik dan laba bersih dan berkurang oleh pemilik penarikan dan kerugian bersih.
3. Neraca: adalah akuntansi persamaan pelaporan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik bisnis pada: tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas: melaporkan kas bisnis penerimaan dan pembayaran kas untuk periode tertentu.

#### **2.4.3 Pengukuran Ekuitas**

Pengukuran ekuitas atau ROE merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap investasi dalam bentuk ekuitas, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa



perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Namun, harus diperhatikan pula tidak hanya dari segi usaha untuk memperbesar laba, tetapi juga bagaimana cara meningkatkan profitabilitas (BPS, 2022).

Sementara menurut Kasmir (2014) pengukuran ekuitas bertujuan untuk menilai kemampuan Perusahaan mencari keuntungan atau profit selama periode waktu tertentu menegaskan. Rasio juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam hal keuntungan yang dihasilkan Pendapatan penjualan atau investasi. Dikatakan bahwa perusahaan memiliki Profitabilitas yang baik jika target laba yang ditetapkan dapat tercapai Ditentukan menggunakan aset atau modalnya. Menurut Nobles, Mattison & Matsumura (2015) dalam buku *Horngren's Accounting*, analisis pengukuran transaksi pertama dari kontribusi pemilik selanjutnya pembelian secara Cash, setelah itu pembelian perlengkapan secara kredit, perolehan pendapatan jasa untuk kas, perolehan pendapatan jasa atas rekening, pembayaran beban dengan tunai, pembayaran rekening (hutang usaha), penagihan rekening (piutang), dan penarikan kas oleh pemilik. Dalam perhitungan ekuitas secara regresi kuantitatif menggunakan aplikasi *spss* versi 25 untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja secara parsial ataupun simultan.

## **2.5 Fintech Lending**

Finansial teknologi merupakan kombinasi dari dua kata dari Bahasa Inggris yaitu “*finance*” dan “*technology*” yaitu sebagai

teknologi baru yang bisa memperluas wawasan dalam bidang keuangan finansial serta membawa suatu perubahan revolusi pada saat pelaksanaan lembaga keuangan global (Almaududi, 2021). Teknologi keuangan yang menggabungkan layanan keuangan dan teknologi yang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat selama masa pandemi covid-19. Menurut definisi dari *National Digital Research Center* (NDRC) Finansial teknologi merupakan sebuah inovasi keuangan pada lingkup jasa keuangan, serta suatu inovasi yang menggabungkan antara finansial dan teknologi modern. Secara ringkas *fintech* adalah penggabungan anatara teknologi terkini dan jasa keuangan pada suatu usaha dalam memaksimalkan pemakaian teknologi baik dari metode pinjaman, transfer, pembayaran, mempercepat berbagai bidang pelayanan keuangan yang bisa dilakukan secara ringkas serta cepat, untuk memperkuat, dan pengumpulan dalam pengelolaan aset (Maulida, 2019). Fintech lending terbagi menjadi dua golongan yaitu *fintech lending* konvensional dan *fintech lending* syariah, dalam penelitian ini penulis membahas tentang perusahaan-perusahaan yang menganut produk *fintech lending* syariah secara islami.

### **2.5.1 Pengertian *Fintech Lending* Konvensional**

*Fintech Lending* atau dikenal juga dengan *Fintech Peer-to-Peer Lending (Lending)* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk

melakukan pinjam meminjam. transaksi tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi lending dilakukan melalui sistem yang disediakan oleh penyelenggara *fintech lending* melalui aplikasi atau *website* (OJK, 2022).

Penyelenggara pinjaman *fintech* hanya bertindak sebagai perantara yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam. Pemberi pinjaman dan peminjam harus terlebih dahulu mendaftar dan mengisi informasi pribadi yang diperlukan sebelum mengajukan atau mengajukan pinjaman. Aturan tentang Pemberian Pinjaman ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) (OJK, 2022).

### **2.5.2 Pengertian *Fintech Lending Syariah***

*Fintech (Financial Technology)* adalah sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan, peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam bentuk sistem keuangan yang menghasilkan layanan teknologi, produk, atau suatu model bisnis baru yang akan berdampak kepada stabilitas moneter, kelancaran, efisien, stabilitas sistem keuangan, keandalan sistem pembayaran dan keamanan. Lalu menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial yang mana tujuan dilaksanakan teknologi finansial yaitu untuk mendorong kemajuan serta inovasi pada bidang keuangan dengan menerapkan manajemen

resiko dan perlindungan terhadap konsumen, stabilitas moneter, kehati-hatian dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang lancar, efisien, aman serta andal (Miskam, Yaacob, & Rosman, 2019).

Menurut Saripudin, Nadya & Iqbal (2021) *Fintech* Syariah merupakan sebuah inovasi yang berkembang dalam bidang keuangan serta teknologi yang memudahkan proses investasi dan transaksi yang berdasarkan nilai syariah. *Fintech* ialah suatu terobosan terbaru namun mengalami peningkatan yang pesat terhadap industri keuangan yang berbasis internet. *Fintech* syariah adalah kombinasi antara inovasi dibidang teknologi finansial yang mempunyai nilai ekonomi syariah. *Fintech* memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah harapan serta perilaku konsumen, yaitu dapat mengakses informasi serta data dimana saja dan kapan saja, dapat menyamaratakan usaha kecil maupun besar sehingga mereka mempunyai harapan yang tinggi terhadap fintech ini apalagi bagi usaha kecil.

*Fintech* juga telah mendapatkan konfirmasi positif dari al-Qur`an meski tidak secara eksplisit. Konfirmasi tersebut berupa nilai substansial yang dibawa oleh fintech, yaitu kemudahan (al-yusr). Hal ini sebagaimana terekam dalam surah al-Baqarah ayat 185:

اللَّهُ وَلِتُكَبِّرُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكْمِلُوا الْعُسْرَ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ

تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ هَدَانِكُمْ مَا عَلَىٰ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185).

Peluang pengembangan fintech di masa depan khususnya *fintech* syariah sebagaimana disebutkan di atas, tentunya akan menemukan tantangan yang tidak mudah. Dalam konteks itu, *fintech* merupakan revolusi radikal yang mengubah model ekonomi masyarakat modern. *Fintech* atau teknologi keuangan adalah penerapan dan inovasi teknologi baru untuk menyediakan metode layanan keuangan yang baru, lebih efisien dan efektif serta menggunakan perangkat lunak dan teknologi modern. (Fahmi, 2019).

## **2.6 Manajemen Risiko**

### **2.6.1 Pengertian Manajemen Risiko**

Menurut Handoko (2012), Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Daft (2012), manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan,

kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasional. Begitu pula halnya dengan yang dikemukakan oleh Danupranata (2013), manajemen berarti seni dan ilmu pengelolaan yang berisi atau berfungsi untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk bisa merencanakan, serta mengatur suatu organisasi untuk dapat mencapai target yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan perencanaan yang telah direncanakan pada sebuah organisasi tidak terlepas dari risiko-risiko yang dapat timbul pada saat pelaksanaannya, maka dari itu risiko-risiko yang dapat timbul tersebut tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2015).

Hal serupa juga disampaikan oleh Sulhan dan Siswanto (2008), risiko adalah kemungkinan kejadian hasil yang menyimpang dari harapan yang bersifat merugikan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rivai dan Ismal (2013), bahwa risiko tersebut adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau diukur dan telah diketahui tingkat probabilitas kejadian, serta ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan tidak termasuk risiko. Sedangkan risiko dalam konteks perbankan secara umum merupakan suatu kejadian

potensial, baik yang dapat diperkirakan (anticipated) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unanticipated) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Karim, 2016). Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kejadian-kejadian yang dapat diprediksi dan dapat diketahui tingkat kerugian yang akan terjadi sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk mengurangi tingkat kerugian tersebut di masa yang akan datang.

Adapun dalam menangani sebuah risiko, maka diperlukan manajemen risiko yang mana hal itu sangat diperlukan untuk mencegah adanya risiko baik risiko kecil maupun risiko besar yang dapat berdampak pada suatu perusahaan. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2015). Sedangkan pengertian manajemen risiko menurut Karim (2016) merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan.

Selain dari pada itu Sulhan dan Siswanto (2008), juga mengungkapkan bahwa manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan khususnya perbankan syariah sendiri manajemen risiko

dapat diartikan sebagai serangkaian cara yang komprehensif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, pengelolaan, pelaporan dan pengendalian berbagai jenis risiko yang timbul pada bank syariah (Pradja, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan prosedur atau serangkaian cara yang digunakan untuk dapat mengurangi, mengendalikan, serta mengelola risiko yang dapat timbul dalam kegiatan bank.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (early warning system) terhadap kegiatan usaha bank (Karim, 2016).

Adapun tujuan manajemen risiko itu sendiri sebagai berikut (Karim, 2016):

1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
2. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable.
3. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat uncontrolled.
4. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
5. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.



## 2.6.2 Jenis-Jenis Risiko

Secara umum, Karim (2016) menyebutkan risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank syariah dapat diklarifikasikan kedalam enam jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional.

### 1. Risiko pembiayaan

Adapun yang dimaksud dengan risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC) dan pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC).

### 2. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar ini mencakupi empat hal, yaitu (Karim, 2016):

- a) Risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), yaitu risiko yang timbul sebagai akibat dari fluktuasi tingkat bunga.
- b) Risiko pertukaran mata uang (*foreign exchange risk*), yaitu suatu konsekuensi sehubungan

dengan pergerakan atau fluktuasi nilai tukar terhadap rugi laba bank.

- c) Risiko harga (*price risk*), yaitu kemungkinan kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan.
- d) Risiko likuiditas (*liquidity risk*), yaitu risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

### 3. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional (*operational risk*) adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Karim, 2016).

Risiko ini mencakup lima hal yaitu:

- a) Risiko reputasi (*reputation risk*), yaitu risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi publik negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negatif terhadap bank.
- b) Risiko kepatuhan (*compliance risk*), yaitu risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.

- c) Risiko strategik (*strategic risk*), yaitu risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi/tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- d) Risiko transaksi (*transactional risk*), yaitu risiko yang disebabkan oleh permasalahan dalam pelayanan atau produk-produk yang disediakan.
- e) Risiko hukum (*legal risk*), yaitu risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangundangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

## **2.7 Temuan Penelitian Terkait**

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh aset, liabilitas, dan ekuitas terhadap kinerja fintech lending syariah pada masa Pandemic Covid-19 ialah:

**Tabel 2. 1**  
**Matrik Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti dan judul	Hasil penelitian Tabel 2.1	Persamaan Lanjutan	Perbedaan
1.	Misissaifi & Sriyana (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan fintech syariah dipengaruhi oleh faktor sikap individu terhadap kehadirannya <i>fintech</i> syariah. Kehadiran untuk pennggunaan <i>fintech</i> syariah dipengaruhi oleh faktor persepsi kegunaan yang dirasakan, serta tanggapan kemudahan menggunakan dan sharia compliance yang ada melekat pada fintech syariah.	Memiliki persamaan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling yang bertujuan untuk mengetahui kegunaan fintech syariah.	Memiliki perbedaan dalam menggunakan jumlah sampel 150 orang sedangkan sampel dipenelitian ini menggunakan 10 perusahaan yang terdaftar dan berizin di fintech lending syariah serta metode pengumpulan data yang digunakan kuesioner. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan fintech syariah.
2.	Bayu dan Ari (2021) Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang atau Ekuitas?	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dominan utang berpengaruh positif pada kinerja keuangan di masa pandemi. Pengujian lebih lanjut melalui robustness test	Persamaan pada penelitian ini memiliki periode pada masa pandemic Covid -19 serta data penelitian	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tahun penelitian, metode penelitian yang berbeda yaitu teknik

		menunjukkan bahwa sampel perusahaan dengan struktur modal dominan utang saja menunjukkan hasil berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan pada sampel perusahaan dengan struktur modal dominan ekuitas saja menunjukkan hasil tidak signifikan.	pada perusahaan yang terdaftar di OJK.	analisis deskriptif kualitatif. Serta data yang disajikan ialah berbentuk deskripsi yaitu berupa gambaran.
3.	Abdullah (2021) “Fluktuasi Kenaikan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Perusahaan Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar di JII 2018-2020)”	Hasil penelitian menunjukkan aset lancar, aset tetap, total aset, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas emiten JII tahun 2018-2019 dan 2019-2020 berfluktuasi, namun tidak terdapat perbedaan fluktuasi antara periode sebelumnya. pandemi Covid-19 (2018-2019) dan setelah pandemi Covid-19 (2019-2020).	penelitian ini memiliki periode pada masa pandemic Covid -19 serta data penelitian pada perusahaan yang terdaftar di OJK.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tahun penelitian, metode penelitian yang berbeda yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Serta data yang disajikan ialah berbentuk deskripsi yaitu berupa gambaran.
4.	Violandani (2021) “Analisis Komparasi Rasio Keuangan	Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara total assets turnover dan	Memiliki persamaan dalam jenis penelitian yaitu kuantitatif	Memiliki perbedaan pada metode analisis data yaitu menggunakan

	Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks”	return on equity sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.	serta menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada situs resmi perusahaan di Indonesia.	paired sample test, dan <i>wicolxon</i> sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan regresi linear berganda
<b>Tabel 2.1 Lanjutan</b>				
5.	Halawa & Purba (2020) “Pengaruh Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis uji f menunjukkan bahwa variabel perputaran total aktiva, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Memiliki persamaan dalam menggunakan metode analisis data yaitu metode regresi berganda dengan menggunakan asumsi klasik, uji t, dan uji f. serta menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada situs resmi perusahaan di Indonesia.	Memiliki Perbedaan penelitian dalam objek peneliti yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdiri atas sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Memiliki perbedaan dalam tahun penelitian serta penelitian ini menggunakan perusahaan fintech syariah yang

				terdaftar dan berizin di OJK pada masa pandemic Covid-19.
6.	Yuniarti (2019) “Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan <i>Financial Technology Peer To Peer Lending</i> ”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan, kualitas pelayanan dan kesesuaian berpengaruh positif terhadap minat penggunaan <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i> . Sedangkan, kepercayaan, kegunaan, keunggulan relatif dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>Financial Technology Peer to Peer Lending</i> .	Memiliki persamaan dalam menggunakan metode analisis data yaitu metode regresi berganda dengan menggunakan asumsi klasik, uji t, dan uji f. serta menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada situs resmi perusahaan	Memiliki perbedaan penggunaan variabel independen yaitu pengaruh kepercayaan, kemudahan, kegunaan, kualitas pelayanan, kesesuaian, keunggulan relatif dan risiko.

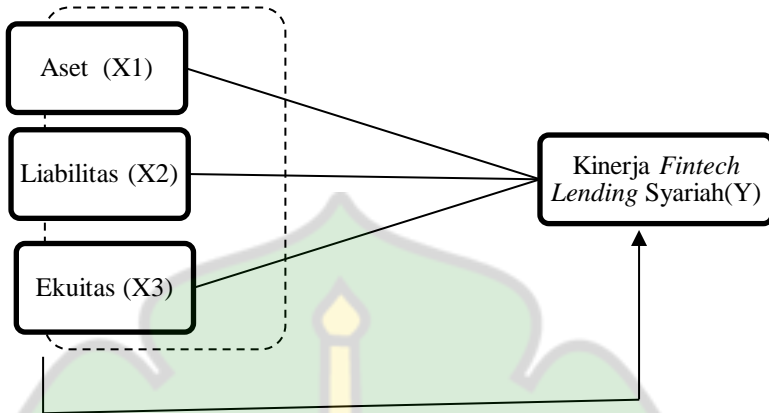
Sumber: Data diolah (2021)

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka (gambar) yang menjelaskan hubungan pengujian antar variabel, yang bertujuan untuk dapat menjelaskan maksud dari pelaksanaan penelitian serta mampu memudahkan dalam pemahaman maka dijelaskan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman (Wahid, 2017).

### Gambar 2. 1

## Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2023)

Kerangka berfikir yang diatas menggambarkan bahwa variabel independen dalam hal ini: merupakan Aset ( $X_1$ ) Liabilitas ( $X_2$ ) dan Ekuitas ( $X_3$ ) yang berpengaruh terhadap variabel independen yaitu Kinerja Fintech Lending Syariah (Y) kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi untuk mencari pengaruh dari masing-masing variabel.

### 2.9 Pengembangan Hipotesis

Menurut Santoso (2014), hipotesis merupakan suatu kesimpulan serta pendapat yang bersifat sementara dan arti yang sesungguhnya belum bernilai pada suatu penelitian yang belum diuji akan kebenarannya. Bisa dikatakan bahwasanya hipotesis adalah dugaan sementara, jawaban dan pendapat yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan teoritis dan



kerangka pemikiran di atas maka penguji hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Diduga pengaruh aset tidak berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah pada masa pandemi covid -19.  
H1: Diduga pengaruh aset berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah pada masa pandemi covid -19.
2. Ho: diduga pengaruh liabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama masa pandemi covid -19.  
H2: Diduga pengaruh liabilitas berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama masa pandemi covid -19.
3. Ho: Diduga pengaruh ekuitas tidak berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama masa pandemi covid -19.  
H3: Diduga pengaruh ekuitas berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama masa pandemi covid -19.
4. Ho: Diduga pengaruh aset, liabilitas, dan ekuitas tidak berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama masa pandemi covid -19.  
H4: Diduga pengaruh aset, liabilitas, dan ekuitas berpengaruh terhadap kinerja *fintech lending* syariah selama masa pandemi covid -19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian, dimana penulis akan membahas semua yang berkenaan dengan judul di atas. Metode dalam hal ini diartikan sebagai suatu cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan menggunakan alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang berfungsi supaya bisa menjelaskan, meramalkan suatu gejala (Sugiyono, 2016).

Menurut Duli (2019), pengumpulan data yang digunakan ialah instrument penelitian, statistik, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengolahan, pengumpulan, analisis, serta penyajian data yang berdasarkan jumlah dan banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk bisa memecahkan suatu persoalan dan menguji tentang hipotesis untuk mengembangkan prinsip- prinsip umum. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis dan bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara aset, liabilitas, dan ekuitas terhadap kinerja *fintech lending* syariah (studi kasus selama masa pandemi Covid -19).

### 3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang berisi atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang menerapkan bagi peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *fintech lending* syariah yang terdaftar dan berizin di OJK dan mengeluarkan data laporan keuangan periode per bulan januari 2020 sampai dengan Desember 2022 dan tabel berikut ini yang menampilkan daftar seluruh perusahaan *fintech lending* syariah yang telah terdaftar dan berizin di OJK Indonesia.

**Tabel 3. 1**  
**Data Perusahaan *Fintech Syariah***

No	Nama Platform	Nama Perusahaan	Surat Tanda Berizin Atau Terdaftar	Tanggal	Sistem Operasi
1.	Ammana.id	PT. Ammana fintech syariah	KEP-123/D.05/2019	13 Desember 2019	Android & IOS
2.	ALAMI	PT Alami Fintek Sharia	KEP - 21/D.05/2020	27 Mei 2020	Android & IOS
3.	DANA SYARIAH	PT Dana Syariah Indonesia	KEP-10/D.05/2021	23 Februari 2021	Android
4.	DUHA SYARIAH	PT Dhuha Madani Syariah	KEP-32/D.05/2021	21 April 2021	Android
5.	QAZWA	PT Qazwa Mitra Hasanah	S-440/NB.213/2019	7 Agustus 2019	-
6.	Bsalam	PT Maslahat Indonesia Mandiri	S-441/NB.213/2019	7 Agustus 2019	-
7.	ETHIS	PT Ethis Fintech Indonesia	S-608/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-

8.	KAPITAL BOOST	PT Kapital Boost Indonesia	S-609/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-
9.	PAPITUPI Syariah	PT Piranti Alphabet Perkasa	S-612/NB.213/2019	30 Oktober 2019	Android
10.	Fintech Syariah	PT Berkah Fintech Syariah	S-600/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-
11.	Investree	PT Investree Radhika Jaya	Kep-45/D.05/2019	13 Mei 2019	Android & IOS

Sumber data: OJK (2020)

Alasan penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan tersebut, karena perusahaan *fintech lending* syariah ini ialah perusahaan yang telah terdaftar dan berizin di OJK Indonesia. Berdasarkan dari 11 perusahaan fintech diatas, penulis hanya mengambil 5 perusahaan yaitu PT. Ethis Fintech Indonesia, PT. Alami Fintech Syariah, PT. Alphabet Perkasa, PT. Qazwa Mitra Hasanah, dan PT. Berkah Fintech Syariah. Karena hanya perusahaan tersebut yang bisa diakses dilaman website mereka masing-masing perusahaan serta masih mengeluarkan data laporan keuangan hingga tahun 2020–2021, sedangkan pada tahun 2022 diantara kelima (5) perusahaan tersebut hanya beberapa perusahaan saja yang masih mengeluarkan data laporan keuangannya sehingga tidak akan cukup untuk diteliti lebih lanjut, maka dari itu penulis hanya mengambil sampel pada tahun 2020-2021 selama pandemi.

### **3.3 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumbernya disebut responden. Pada penelitian ini bersumber dari data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Bungin (2016) Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diolah dari sumber kedua atau sumber sekunder pada data yang kita perlukan. Data sekunder ditemukan dari sumber data sekunder yaitu sumber data kedua setelah sumber data primer dan biasanya terdapat dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan per tahun yang diterbitkan oleh perusahaan *Fintech Lending* syariah yang telah terdaftar dan berizin di OJK selama periode 2020 - 2021 serta dokumen yang relevansi dengan bahasa penulis.

Sedangkan untuk kelebihan data sumber data ini ialah membutuhkan biaya dan waktu yang sedikit sehingga menjadi lebih efisien, akan tetapi kekurangannya adalah apabila sumber data yang diperoleh mempunyai kesalahan, kadaluarsa, atau tidak relevan maka bisa mempengaruhi hasil penelitian.

### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2016) teknik dokumentasi merupakan cara mencari informasi dari beberapa transkrip surat kabar, notulen rapat, majalah, agenda, prasasti dan lain sebagainya, fungsinya untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya, alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen, melindungi dan menyimpan fisik isi dokumen tersebut, dan juga menghindari adanya kerusakan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa bentuk laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan memeriksa sumber-sumber yang mendalam dengan deskriptif kualitatif baik secara tertulis seperti buku referensi, jurnal ilmiah, karangan ilmiah, artikel media massa, pencarian literature ensiklopedia baik secara tertulis atau dalam bentuk format digital yang relevan atau terkait dengan objek yang diteliti yang sesuai dengan penelitian ini.

### **3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut sugiyono (2017) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan gambaran dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah variabelnya:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat. Dalam penelitian memiliki tiga variabel bebas yaitu aset ( $X_1$ ), liabilitas ( $X_2$ ), dan ekuitas ( $X_3$ ).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Martono (2015) variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja ( $Y$ ).

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Aset ( $X_1$ )	Menurut Wahyuni et al., (2020) Aset adalah semua sumber ekonomi atau nilai suatu kekayaan oleh suatu entitas tertentu dengan harapan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diukur dalam satuan uang, untuk menentukan kinerja aset diukur dengan uji regresi.	Nominal

2	Liabilitas ( $X_2$ )	Menurut Team & Muamala (2018) Liabilitas merupakan utang yang harus dilunasi berupa uang atau pelayanan yang harus dibayarkan pada pihak lain diwaktu yang datang, untuk menentukan kinerja liabilitas diukur dengan uji regresi.	Nominal
3	Ekuitas ( $X_3$ )	Menurut Fernando & Khartit (2021) Ekuitas adalah jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutang perusahaan dibayar, untuk menentukan kinerja ekuitas diukur dengan uji regresi.	Nominal
4	Kinerja (Y)	Menurut Sulistiyani (2003) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokoknya, manfaatnya untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan atas pinjaman yang dipinjamkan.	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

### 3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.



Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap kinerja *fintech lending syariah*. Maka dari itu model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi ganda atau regresi dua predicator yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 25 yang merupakan suatu *software* yang bisa digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh independen terhadap dependen.

Sebelum memasuki uji hipotesis, dibutuhkan untuk mengecek apakah data dapat dipakai dan dilanjutkan ke penelitian selanjutnya atau tidak. Maka dibutuhkan menguji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Berikut pengertian dan pembagian uji asumsi klasik:

### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2017) Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lain sebagai berikut:

### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Sugiyono (2017) adalah suatu uji dalam asumsi klasik untuk melihat apakah residual yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (Ghozali, 2017).

### **3.5.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas adalah keadaan yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi linear berganda. Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Menurut Ghazali (2017) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel, Jika nilai Toleransi  $< 0,05$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaliknya jika tolerance  $> 0,05$  dan  $VIF > 10$  maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### **3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance kepada residu pada satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan yaitu dengan cara menggunakan uji spearman supaya regresi antara variable independen dengan nilai absolut yang residualnya mempunyai kriteria berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi diantara variable independen dengan absolut dengan absolut residualnya yang lebih besar dari 0,05, maka tidak akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya yang lebih kecil dari 0,05, maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2017) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari hipotesis autokorelasi klasik, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Nilai  $d$  yang didapat dari pengolahan data akan dimasukkan ke dalam asumsi aturan keputusan sehingga dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak. Adapun asumsi aturan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak dapat disimpulkan

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis ini menjadikan solusi untuk sementara atas permasalahan yang tengah dihadapi dalam penelitian ini dimana kebenarannya yang masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Santoso, 2014).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (aset, liabilitas, dan ekuitas) terhadap variabel dependen kinerja

*fintech lending syariah* baik secara parsial maupun simultan. Berikut uji hipotesis metode kuantitatif dalam penelitian ini:

### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2017), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n.$$

keterangan:

**Y** = kinerja *fintech lending syariah*

**X1** = Aset

**X2** = Liabilitas

**X3** = Ekuitas

**B1** = Koefisien pengaruh aset pada perusahaan *fintech lending syariah*

**B2** = Koefisien pengaruh liabilitas pada perusahaan *fintech lending syariah*

**B3** = Koefisien pengaruh ekuitas pada perusahaan *fintech lending syariah*

**$\alpha$**  = Konstanta

**e** = Kesalahan (*error*)

### 3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2017) uji Statistik F adalah suatu pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki hubungan atau pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, artinya uji ini digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Menurut Rahmawati, Fajarwati & Fauziyah (2015) apabila nilai *probability* F hitung lebih kecil pada tingkat kesalahan atau error ( $\alpha$ ) 0,05 yang sudah ditentukan maka bisa dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, namun apabila nilai prop F hitung tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak layak. Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh pada semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dampak uji F bisa dilihat dengan cara menggunakan nilai probabilitas, nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  artinya secara langsung variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Signifikasi (Uji Statistik t)

Menurut Rahmawati, Fajarwati & Fauziyah (2015) hasil uji t dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas t hitung (ditunjukkan pada probabilitas) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas t

hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Menurut Purnawijaya (2019) koefisien determinan  $R^2$  yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati 1), maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen jika dilihat dari koefisien korelasi. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic versi 25*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

###### **4.1.1.1 Perkembangan Fintech Syariah**

Evolusi *fintech* pertama pada tahun 1866-1987 “Pedagang dapat memesan produk melalui telepon dan melakukan perjalanan kekayaannya di seluruh dunia tanpa tenaga atau bahkan masalah” John Maynard Keynes (1920) selanjutnya berkembang dari tahun 1987-2008 menjadi “The Automatic Teller Machine (ATM) adalah inovasi finansial yang paling penting” – Paul Volcker (2009) dan yang terakhir tahun 2008 sampai saat ini “Ratusan Startups menawarkan berbagai alternatif untuk perbankan tradisional”. (Dimon, 2015).

*Financial Technology* sistem syariah pertama kali hadir di Dubai, Uni Emirat Arab. Pada tahun 2014 silam, Beehive berhak mendapatkan sertifikat yang pertama dengan menggunakan pendekatan *peer to peer lending marketplace*. Hingga saat ini, Beehive menjadi salah satu lembaga teknologi keuangan terkemuka di dunia dengan cakupan pasar yang sangat luas. Berawal dari Beehive, *fintech* berbasis syariah pun menjalar ke negara Asia lainnya, semisal Singapura dan Malaysia.

Di Malaysia, Hello Gold pun muncul dengan menggunakan teknologi blockchain yang mana juga menggunakan prinsip-prinsip syariah. Secara perlahan tapi pasti, para pemain *fintech* ini pun juga



menjalar ke Indonesia. Semua *fintech* berasaskan syariat Islam itu pun sama, yakni tidak menggunakan riba sehingga diklaim aman sebab bunga yang diberikan sudah sesuai dengan ketentuan Islam.

Sementara itu, di Indonesia kita tahu Platform *fintech* di Indonesia secara umum tumbuh dengan pesat dari tahun 2015 hingga akhir 2017 (Hasan, 2018). Dan sebagian besarnya berazaskan secara konvensional. Terlebih lagi, Humayon Dar yang merupakan Direktur Jenderal Islamic Research & Training Institute (IRTI) di Islamic Development Bank (IDB) berkata nilai industri syariah secara global masih sangat kecil jika dibandingkan dengan industri konvensional. Namun pada tahun 2018, mulailah bermunculan beberapa *fintech* syariah yang diharapkan akan menjadi solusi berdasarkan hukum Islam. Tercatat ada 127 perusahaan yang mendaftarkan diri ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data per 30 September 2019 yang mana terdiri dari 119 konvensional dan syariah 9. Walaupun begitu, baru ada sekitar 13 perusahaan saja yang memiliki izin di Indonesia, sedangkan sisanya tengah mengajukan surat konfirmasi tersebut kepada OJK. Kedepannya mungkin, keberadaan *fintech* syariah akan terus meningkat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan *fintech* di Indonesia terbagi kepada beberapa sektor, yaitu: 1) financial planning, 2) crowdfunding, 3) lending, 4) aggregator, 5) payment, dan 6) *fintech* lainnya. Menurut Muliaman D. Hadad sebagai Ketua Dewan Komisiner OJK menerangkan bahwa perusahaan *fintech* di Indonesia didominasi oleh sektor pembayaran (payment) sebesar 42.22%, sektor pinjaman (lending)

17.78%, sektor aggregator sebesar 12.59%, sektor perencanaan keuangan (financial planning) sebesar 8.15%, sektor *crowdfunding* sebesar 8.15%, dan sektor *fintech* lainnya sebesar 11.11%.

Dalam perkembangan saat ini, industri teknologi keuangan atau yang dikenal dengan *Fintech* memiliki berbagai jenis. Setidaknya ada empat jenis industri *fintech* di Indonesia: Industri *fintech* yang relatif besar, start-up *fintech*, *fintech* sosial, dan *fintech* dengan tipe pasar kredit. Sebagai contoh tipe startup *fintech*, beberapa di antaranya adalah: Doku, iPaymu, midtrans, kartuku, dan dimo. Sementara itu, tipe *fintech* yang sudah relatif berukuran besar, antara lain Amarnya, crowdo dan investree. Tipe *fintech* social dapat kita temukan, seperti beberapa *website* kitabisa dan Wujudkan. Adapun tipe industri *fintech* dengan pasar kredit pinjaman, yaitu bareksa, infovesta, stockbit, indoPremier, indoGold, dan olahdana.

Walaupun terbilang baru *financial technology* syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan *fintech* konvensional. Sebab, kedua jenis tersebut sama-sama ingin memberikan layanan keuangan. Perbedaan dari keduanya hanyalah akad pembiayaan saja yang mana mengikuti aturan-aturan dari syariat Islam. Ada tiga prinsip syariah yang harus dimiliki *fintech* ini yaitu tidak boleh *maisir* (bertaruh), *gharar* (ketidakpastian) dan *riba* (jumlah bunga melewati ketentuan). Walaupun menggunakan dasar syariah, rujukan dasar juga telah dibuat oleh Dewan Syariah Nasional terkait dengan keberadaan *fintech* syariah ini. Dasarnya adalah MUI No.67/DSN-MUI/III/2008 yang mengatur tentang ketentuan apa saja

yang harus diikuti lembaga teknologi keuangan terbaru di Indonesia tersebut.

OJK sebagai regulator industri keuangan telah mengeluarkan legal standing untuk industri *fintech*. Payung hukumnya adalah dalam bentuk Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Kepemilikan Peer-to-Peer Lending/P2P Lending. Namun, peraturan tersebut mengatur *fintech* secara menyeluruh baik sistem konvensional maupun sistem syariah. Dalam fatwa Dewan Nasional Syariah No.17/DSN-MUI/IX/2000 sanksi atas nasabah yang menunda-nunda pembayaran pada waktu yang ditentukan dengan tujuannya agar peminjam berdisiplin akan membayar hutang.

Perkembangan teknologi finansial di satu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi risiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan. Teknologi yang membawa transparansi, keadilan, dan akses yang meluas sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dan pentingnya *maqasith* syariah dalam menjalankan bisnis. Karena *fintech* syariah juga punya tugas untuk syiar. Setiap *fintech* syariah harus terhubung dengan perbankan syariah sehingga bisa meningkatkan portofolio syariah secara simultan.

Di industri halal *fintech* bisa membantu pengusaha untuk mendapatkan pembiayaan yang selama ini rumit jika tuk diberikan. Maka kesimpulannya perkembangan digital menjadi kesempatan bagi semua industri termasuk industri keuangan, khususnya industri

keuangan syariah untuk merevolusi kegiatan konvensional menjadi sebuah inovasi layanan dan produk digital yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya. Namun jika perkembangan digital ini tidak dimanfaatkan, maka akan menjadi ancaman bagi industri keuangan secara keseluruhan karena banyak bermunculan perusahaan start-up yang mengembangkan layanan dan produk keuangan.

#### 4.2 Deskripsi Statistik

Penelitian menggunakan data statistik fintech landing syariah dari tahun 2020 sampai 2021. Data yang digunakan dalam penelitian adalah Aset, Liabilitas, Ekuitas dan Kinerja. Berikut hasil uji deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1**  
**Data Fintech Landing Syariah**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	Kinerja
1	PT ETHIS FINTECH INDONESIA	2020	712.013.653	541.326.619	170.687.034	24%
		2021	3.544.254.935	480.821.090	3.063.433.845	86%
2	PT Alami FinteK SHARIA	2020	7.291	5.572	1.719	24%
		2021	13.828	8.605	5.223	38%
3	PT PIRANTI ALPHABET PERKASA	2020	1.537.131.652	1.453.060.777	84.070.875	5%
		2021	2.924.811.205	422.449.950	2.502.361.255	86%
4	PT QAZWA MITRA HASANAH	2020	1.395.637.280	202.210.901	1.193.426.379	86%
		2021	1.312.531.072	214.606.327	1.097.924.745	84%
5	PT BERKAH FINTECH SYARIAH	2020	9.890	1.590	8.300	84%
		2021	14.510	2.380	1.2130	84%

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalnya model regresi. Dalam analisa ini menggunakan analisa kolmogrov smirnov dengan Test Kriteria sebagai berikut:

- Jika Sign.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal).
- Jika Sign.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal).

**Tabel 4. 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	20.09599121
Most Extreme Differences	Absolute	0.146
	Positive	0.107
	Negative	-0.146
Test Statistic		0.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat, bahwasanya keseluruhan statistiknya lebih besar daripada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya data berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolonieritas

Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 0,10$  maka terjadi Multikolonieritas.
- b. Jika  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 0,10$  maka tidak terjadi Multikolonieritas

**Tabel 4. 3**  
**Uji Multikolonieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.913	10.315			
	X1	8.645E-11	0.000	0.334	0.987	1.014
	X2	-4.133E-08	0.000	-0.561	0.987	1.014
	X3	1.816E-08	0.000	0.629	0.987	1.014

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat, bahwasanya dari hasil uji VIF dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Correlation Coefficient	Std. Error
X1	0.503	0.05
X2	-0.091	0.05
X3	0.709	0.05

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Hasil pengujian diatas didapatkan nilai Correlation Coefficient lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas, kondisi ketika nilai residual pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

#### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Berikut hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS v.25:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 <sup>a</sup>	0.628	0.522	0.22787	0.568

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Nilai Durbin-Watson (d) yang didapat sebesar 0,568 lebih besar dari batas atas (dU) 0,525 dan kurang dari (3-dL) 3-2,016=0,984, maka sebagaimana diambil keputusan bahwa tidak terdapat masalah dan gejala autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan ke uji linear berganda.

#### 4.4 Uji Linear Berganda

Perhitungan statistik regresi linier sederhana digunakan penelitian ini dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 25.0. Hasil pengolahan data besebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.913	10.315		5.712	0.001
	X1	8.645E-11	0.000	0.334	1.002	0.346
	X2	-4.133E-08	0.000	-0.561	-2.419	0.046
	X3	1.816E-08	0.000	0.629	2.712	0.030

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 58,913 + 8,645 - 4,133 + 1,816 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui:

- a. Koefisien regresi b1= 8,645

Artinya apabila variabel aset ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi kinerja sebesar 86%.



Artinya faktor aset memiliki kenaikan untuk mempengaruhi kinerja.

- b. Koefisien regresi  $b_2 = -4,133$

Artinya apabila variabel liabilitas atau hutang ( $X_2$ ) menurun sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi kinerja sebesar -41%. Artinya faktor liabilitas memiliki penurunan untuk mempengaruhi kinerja.

- c. Koefisien regresi  $b_3 = 1,816$

Artinya apabila variabel ekuitas ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu-satuan maka akan mempengaruhi kinerja sebesar 18%. Artinya faktor ekuitas memiliki kenaikan untuk mempengaruhi kinerja.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji T Parsial

Uji parsial terhadap koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap sebagai konstanta. Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7**  
**Uji T Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	58.913	10.315		5.712	0.001
	X1	8.645E-11	0.000	0.334	1.002	0.346
	X2	-4.133E-08	0.000	-0.561	-2.419	0.046
	X3	1.816E-08	0.000	0.629	2.712	0.030

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

1. Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh variabel aset ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,346 > 0,05$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $1,002 < 1,812$  dari t tabel berdasarkan df 10 dan std. error 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak karena tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja.
2. Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh variabel liabilitas ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $-2,419 < 1,812$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima karena berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja.
3. Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh variabel ekuitas ( $X_3$ ) terhadap kinerja (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ . Selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan

hasil nilai t hitung sebesar  $2,712 > 1,812$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja.

#### 4.5.2 Uji F Simultan

Uji f dipakai untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama:

**Tabel 4. 8**  
**Uji F Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6148.813	2	3074.407	5.921	.031 <sup>b</sup>
	Residual	3634.640	7	519.234		
	Total	9783.453	9			

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil output uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar  $5,921 > F$  tabel  $3,71$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < \text{Tingkat signifikansi } 0,05$  atau  $5\%$ . Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai sig. dibawah  $0,05$  maka dapat disimpulkan ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap kinerja.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9**  
**Koefisicnan Determinasi (R2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	0.628	0.522	22.787

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,522 yang menunjukkan antara pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas sebesar 52% dalam kategori moderate atau sedang menurut nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan / pengaruh konstruk laten, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Total Asset (X<sub>1</sub>) Terhadap Kinerja (Y) Pada Fintech Syariah**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,346 > 0,05$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $>$  t tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $1,002 <$   $1,812$  dari t tabel berdasarkan df 10 dan std. error 5% atau 0,05. Artinya tidak terdapat pengaruh antara total aset terhadap kinerja perusahaan.

Total aset yang tidak berpengaruh diakibatkan karena kinerja perusahaan tidak dapat diukur dari total aset yang ada. Adanya penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian nilai

yang hampir mendekati nilai tabel menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang tinggi cenderung membuat kinerja keuangan menjadi meningkat, artinya masih dapat memberikan laba atau keuntungan bagi perusahaan, namun nilai nya sedikit dalam proses yang lambat karena terjadinya penambahan aset yang bersumber dari utang tersebut yang mengakibatkan kurang memiliki pengaruhnya dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2022) tentang pengaruh aset lancar, hutang jangka panjang, ekuitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menyebutkan aset lancar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Variabel Liabilitas ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y)**

Berasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi total liabilitas sebesar  $0,046 < 0,05$  dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar  $-2,419 < 1,812$ . Nilai ini menunjukkan bahwa total liabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Adanya hubungan bertolak belakang antara total liabilitas dan kinerja perusahaan hal ini berarti semakin besar total liabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin rendah. Total liabilitas semakin tinggi maka kemungkinan bank untuk memperoleh laba komprehensif akan semakin sedikit, karena total liabilitas berupa hutang dan beban yang harus dibayar digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai dan mengembangkan kegiatan operasional

perusahaan, maka dengan begitu pendapatan bagi bank akan semakin berkurang dikarenakan harus membayar biaya beban hutang yang ada dengan demikian kinerja perusahaan pun akan terganggu. Oleh karena itu hendaknya melakukan pengurangan hutang supaya beban bunga hutang akan menurun, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diteliti oleh Pratiwi (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan liabilitas jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk selama tahun penelitian.

#### **4.6.3 Pengaruh Variabel Ekuitas ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja (Y)**

Berdasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi total ekuitas sebesar  $0,030 < 0,05$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,712 > 1,812$ . Nilai ini menunjukkan bahwa total ekuitas akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ekuitas yaitu hak (kewenangan) atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau dapat diartikan sebagai kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang atau kekayaan bersih dari perusahaan. Semakin tinggi ekuitas perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan disini lebih memilih menggunakan modal internalnya dikarenakan memiliki resiko kesulitan yang relatif kecil dari pada dana hutang.

Hasil Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh, Maulana (2017) tentang Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Tbk berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas

#### **4.6.4 Pengaruh Total Aset (X1), Liabilitas (X2), Dan Ekuitas (X3) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)**

Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar  $5,921 > F$  tabel  $3,71$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < \text{Tingkat signifikansi } 0,05$  atau  $5\%$ . Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai sig. dibawah  $0,05$  sehingga dapat dikatakan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan mendapatkan keuntungan dari adanya hutang dengan menggunakan hutang dan ekuitas maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan dampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena utang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai atau membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, dan ketika hutang-utang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil, karena perusahaan tersebut tidak menggunakan modal kerja dengan baik atau dengan semestinya, sehingga laba atau profit pada perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Srilovita (2021) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara simultan utang dan total ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2017-2019.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Temuan Kajian Ini Juga Pembahasan Tentang Pengaruh Total Aset (X1), Liabilitas (X2), dan Ekuitas(X3) Terhadap Kinerja Perusahaan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Total Aset (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y) Fintech Lending Syariah. Total aset yang tidak berpengaruh diakibatkan karena kinerja perusahaan tidak dapat diukur dari total aset yang ada. Adanya penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Liabilitas (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) Fintech Lending Syariah. Adanya hubungan bertolak belakang antara total liabilitas dan kinerja perusahaan hal ini berarti semakin besar total liabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin rendah.
- 3) Ekuitas (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) Fintech Lending Syariah. Semakin tinggi ekuitas perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan disini lebih memilih

menggunakan modal internalnya dikarenakan memiliki resiko kesulitan yang relatif kecil dari pada dana hutang.

- 4) Total Aset (X1), Liabilitas (X2), dan Ekuitas (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) Fintech Lending Syariah.

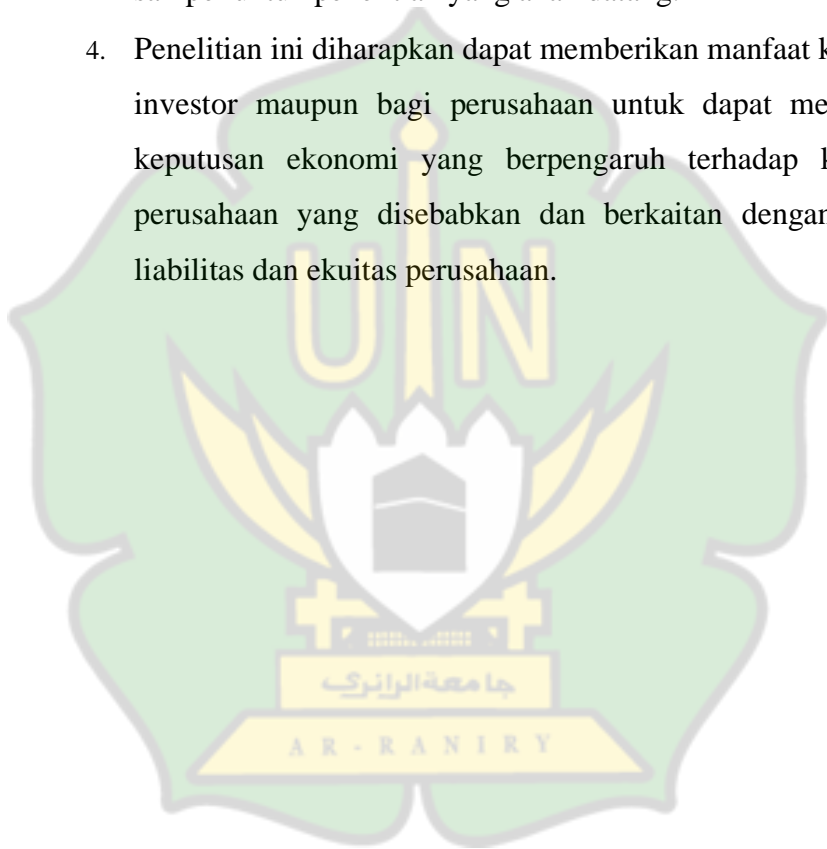
## 5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam pengujian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan judul sejenis diharapkan bisa menambah variabel lain yang berhubungan dengan kinerja perusahaan fintek lending syariah, karena pada penelitian ini menggunakan variabel yang sedikit yaitu tiga variabel. serta dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada fintech lending syariah.
2. Bagi perusahaan untuk tetap menjaga kinerjanya dengan juga meningkat profitabilitas dan memperkecil beban liabilitasnya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi akademik untuk dapat mengembangkan dan memperluas model penelitian sebelumnya. Menggunakan

metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun penelitian, memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.

4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor maupun bagi perusahaan untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang disebabkan dan berkaitan dengan aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., dan Ali, H. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media Ahmad. 2016. “Pengsntsr Akuntansi 1”. STIE Bina Bangsa.
- Almaududi. (2021). Formulation of Prudential Principles in Collaboration Between Banks and Fintech Lendings. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu, 15(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v15i2.2399>
- Arikunto, S., 2016, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 127.
- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 [Internet]. [diunduh 2019 Des 27]. Tersedia pada: [https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar\\_Preview.pdf](https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar_Preview.pdf)
- Bank Indonesia, “Edukasi dan perlindungan konsumen sp” di akses <http://www.bi.go.id/id/edukasi> . Pada tanggal 30 september 2020 pukul 20:09 WIB.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 132.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. <https://dinkes.acehprov.go.id/> Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G., et al. (2020). Review and Analysis

- of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091, 1-9.
- Edy, Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Elizar Sinambela, Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking terhadap Kinerja keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 2017. Hery, Op. Cit., hlm. 194
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Frasti, Hessy Erlisa. (2016). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Intensitas R&D, dan Leverage sebagai Variabel Moderating”. Dalam *SNA*.
- Golovkova, A., Eklof, J., Malova, A., & Podkorytova, O. (2019). Customer satisfaction index and financial performance: a European cross country study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(2), 479–491. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2017-0210>
- Hadi, Nur. 2015. “Pasar Modal”. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat*.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*.

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition*, 2nd ed. United States of America: Wiley.
- Larissa, A. O & Maria R. R. (2021). *Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Martani, Dwi, Slyvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisis 2, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Maulida, Ani. 2019. *Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia*
- Miskam, S., Yaacob, A. M., & Rosman, R. (2019). *Fintech and Its Impact on Islamic Fund Management in Malaysia: A Legal Viewpoint*. In *Emerging Issues in Islamic Finance Law and Practice in Malaysia* (pp. 223–246).
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Mulyadi, Endang. 2014 “Belajar Mudah Akuntanasi” Ciamis.
- Munir, A. S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. Ummul Qura:

- Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD), 9(1), 56–68.
- Nelson lam & peter lau, akuntansi keuangan: perspektif IFRS edisi 2 buku 1, -jakarta: salemba empat, 2015.
- Novi, M. (n.d.). Konsep Fintech Lending Dalam Perspektif Maqāṣ id Syarī' ah. 6(1), 101–122. Bank Indonesia. (2020). Booklet Keuangan Inklusif. Retrieved December 28, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/stabilitassistemkeuangan/keuanganinklusif/Default.aspx> INDEF. (2019).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Ratih, S., Setyarini, Y., Ekonomi, F., Widya, U., & Surabaya, K. (2014). No Title. 5(40), 115–132.
- Rita, M. R., & Utomo, M. N. (2019). An entrepreneurial finance study: MSME performance based on entrepreneurial and financial dimensions. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 23(2), 217–234. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.3076>.
- Rosmawati. 2018. “Pokok-pokok hukum perlindungan konsumen”. Depok: Prenadamedia Group.
- Rut, Pando Magdalena. 2016. “Analisis Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan

- Psak No. 36 Pada Ajb Bumiputera 1912 Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Santoso, singgih. 2014. Statistik Parametrik Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiarti, Evy Nur., Nur Diana., Mawardi. 2019. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. E-JRA, 8(4); 90-104.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2016 hal 80-81.
- Sumarni dan Hoerul Fikri, “Pengaruh Hutang Usaha dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”,Jurnal Akuntansi,Volume 12, No. 1, 2018, hlm. 15
- Teguh Wiyono, 2020, Mekanisme dan Layanan Peer-To-Peer Lending Syariah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Analisis pada 13 Fintech Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Per 19 Februari 2020).
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 17(01), 63–72.



V.Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi,  
Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Periode Tahun</b>	<b>Jumlah Aset</b>	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Kinerja</b>
1	PT ETHIS FINTECH INDONESIA	2020	712.013.653	541.326.619	170.687.034	24%
		2021	3.544.254.935	480.821.090	3.063.433.845	86%
2	PT Alami Fintek SHARIA	2020	7.291	5.572	1.719	24%
		2021	13.828	8.605	5.223	38%
3	PT PIRANTI ALPHABET PERKASA	2020	1.537.131.652	1.453.060.777	84.070.875	5%
		2021	2.924.811.205	422.449.950	2.502.361.255	86%
4	PT QAZWA MITRA HASANAH	2020	1.395.637.280	202.210.901	1.193.426.379	86%
		2021	1.312.531.072	214.606.327	1.097.924.745	84%
5	PT BERKAH FINTECH SYARIAH	2020	9.890	1.590	8.300	84%
		2021	14.510	2.380	1.2130	84%

## Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	20.09599121
Most Extreme Differences	Absolute	0.146
	Positive	0.107
	Negative	-0.146
Test Statistic		0.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Multikolonieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.913	10.315		5.712	0.001		
X1	8.645E-11	0.000	0.334	1.002	0.346	0.987	1.014
X2	-4.133E-08	0.000	-0.561	-2.419	0.046	0.987	1.014
X3	1.816E-08	0.000	0.629	2.712	0.030	0.987	1.014

a. Dependent Variable: Y

## Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			X1	X2	X3	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.745*	.915**	0.503
		Sig. (2-tailed)		0.013	0.000	0.138
		N	10	10	10	10
	X2	Correlation Coefficient	.745*	1.000	0.588	-0.091
		Sig. (2-tailed)	0.013		0.074	0.803
		N	10	10	10	10
	X3	Correlation Coefficient	.915**	0.588	1.000	.709*

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.074		0.022
	N	10	10	10	10
Y	Correlation Coefficient	0.503	-0.091	.709*	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.138	0.803	0.022	
	N	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 <sup>a</sup>	0.628	0.522	0.22787	0.568

a. Predictors: (Constant), X3, X2

b. Dependent Variable: Y

### Lampiran 3 Uji Hipotesis

#### Uji T Parsial

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	58.913	10.315		5.712	0.001
X1	8.645E-11	0.000	0.334	1.002	0.346
X2	-4.133E-08	0.000	-0.561	-2.419	0.046
X3	1.816E-08	0.000	0.629	2.712	0.030

a. Dependent Variable: Y

#### Uji F Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6148.813	2	3074.407	5.921	.031 <sup>b</sup>
Residual	3634.640	7	519.234		
Total	9783.453	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2

## Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	0.628	0.522	22.787

a. Predictors: (Constant), X3, X2

b. Dependent Variable: Y

